

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga Penyiaran Publik TVRI Kalimantan Selatan

1. Sejarah TVRI Kalsel



Gambar 4. 1 Logo TVRI Kalimantan Selatan

TVRI SPK Banjarmasin dibentuk pada pertengahan tahun 1985 berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal radio-Televisi-Film Departemen Penerangan RI Nomor : 07/KEP/DIRJEN/RTF/1985 tanggal 18 Mei 1985 Tentang Penunjukkan Pimpinan dan Petugas-Petugas Stasiun Produksi Keliling Banjarmasin dengan jumlah karyawan sebanyak 18 orang. Selanjutnya TVRI Banjarmasin sebagai TVRI Stasiun Produksi Keliling (SPK) diresmikan pendiriannya pada tanggal 5 Agustus 1985. Kegiatan produksi lokal sudah bisa dilakukan oleh TVRI Banjarmasin bahkan bekerjasama dengan TVRI Balikpapan, namun untuk penyiarannya masih dilakukan di TVRI Stasiun Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor : 141/KEP/MENPEN/1996 tanggal 22 Mei 1996 tentang Organisasi dan Tata kerja Televisi Republik Indonesia Stasiun Produksi, maka TVRI SPK Banjarmasin berubah statusnya menjadi TVRI Stasiun Produksi (SP) Banjarmasin. Meski demikian, produksi TVRI SP Banjarmasin masih disiarkan di TVRI Stasiun Jakarta. Bertepatan dengan HUT ke-48 Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2001, Status TVRI SP Banjarmasin berubah menjadi Stasiun Banjarmasin dengan uji coba siaran lokal dipancarluaskan (*relay*) di Transmisi Kandangan dan Amuntai, disusul siaran lokal tunda sehari dengan sistem *Playback* di Transmisi Kotabaru dan Batulicin serta Transmisi Pertamina Murungpudak Tanjung.

TVRI Kalsel *Me-relay* 92% kegiatan TVRI Nasional dan sisanya TVRI Kalsel menciptakan Program Khusus Provinsi Kalimantan Selatan.³⁰ Dengan seiring berkembangnya media, TVRI Kalsel tidak hanya tayang di televisi saja, tetapi juga melakukan *live streaming* melalui Channel youtubena, sehingga lebih mudah dan luas untuk ditonton dimana dan kapan saja.

2. Visi dan Misi TVRI Kalimantan Selatan

Sebagai stasiun televisi yang besar, TVRI Kalsel hadir ditengah masyarakat Kalimantan Selatan dan mempunyai visi misi untuk mencapai tujuannya dalam media penyiaran. Adapun visi misi TVRI Kalsel sebagai berikut

³⁰ TVRI, TVRI KALIMANTAN SELATAN, 7 JANUARI 2023

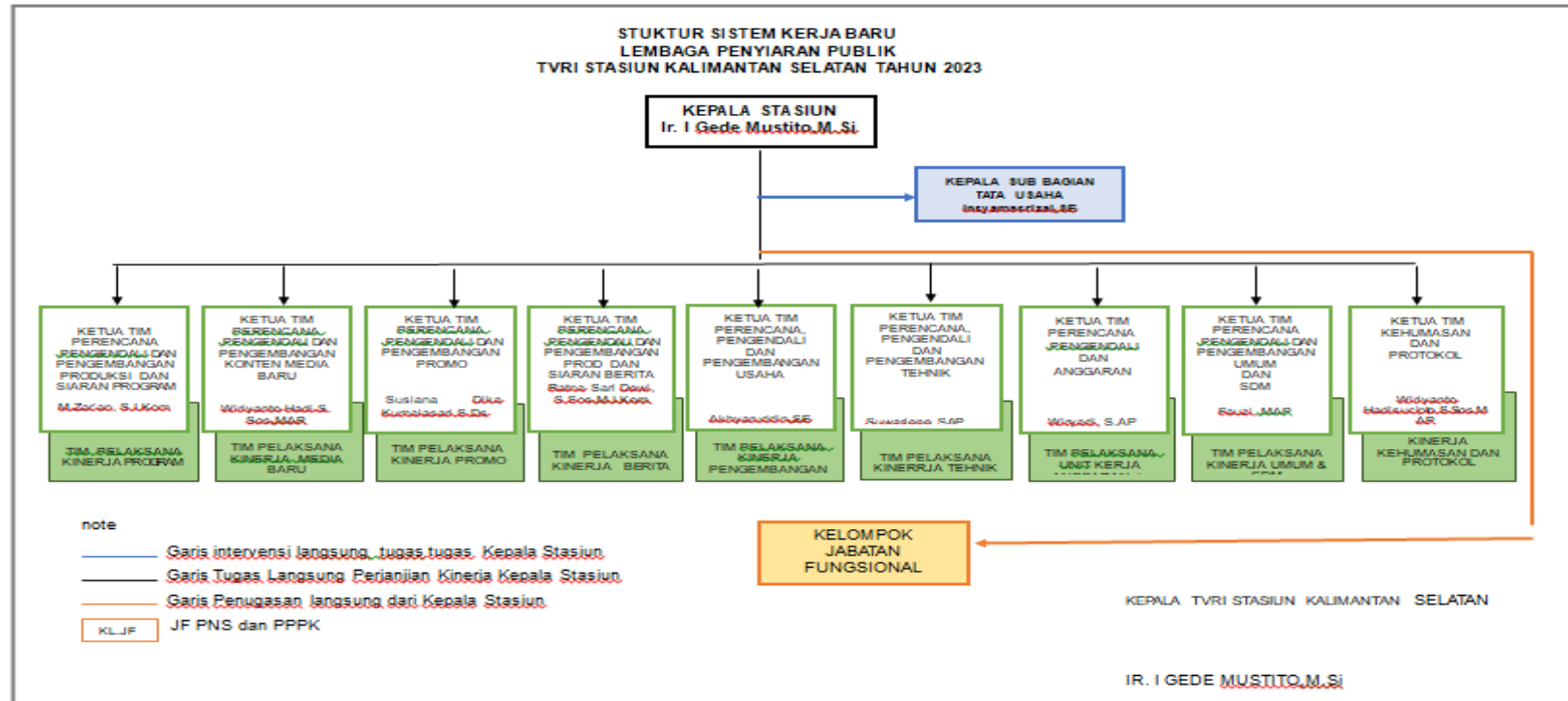
a. Visi

Sebagai media elektronik TVRI mempunyai visi yaitu “Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
- 2) Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- 3) Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
- 4) Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional.

3. Struktur Lembaga Penyiaran TVRI Kalimantan Selatan



Gambar 4. 2 Struktur sistem kerja baru LPP TVRI Kalimantan Selatan

4. Program Acara TVRI Kalimantan Selatan

Program acara yang disiarkan oleh TVRI Kalimantan Selatan bervariasi yang berupa informasi dan dikelompokkan menjadi enam bagian yang telah dikelompokkan sesuai pola dan sasaran program ditandai dengan berbagai warna berbeda pada setiap *leads* yang dimunculkan pada setiap penayangan, acara tersebut yang diklasifikasi seperti berita, sejarah, keagamaan, edukasi, kesehatan, musik, *talkshow* atau program spesial. Program tersebut terbagi menjadi dua jenis waktu penayangan, ada yang tayang setiap hari dan ada juga yang tayang di hari-hari tertentu atau hari spesial saja. Adapun enam bagian program yang telah disesuaikan dan dikelompokkan adalah berdasarkan warna *leads* yang dimunculkan setiap acara tersebut tayang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Program acara TVRI Kalimantan Selatan

Program	Mata acara	Warna
<i>News</i>	Kalimantan Selatan Harin ini, Selamat Pagi Borneo, Probull riding olahraga / potensi banua / zona tani/ inspirasi Indonesia, info terkini / psa, Klik Indonesia Siang, Banua Bicara, Ayo mencucuk, Kalimantan Sepekan, Klik Indonesia Petang dan Dunia Dalam berita.	
<i>Life's& Culture</i>	Kajian tauhid, Fikih Wanita, tekno tani, rumah pada masanya, bangga buatan Indonesia, hidup sehat, siroh protestan, siroh hindu, siroh katolik, siroh budha, siroh konghucu, anak indoneisa,	

	hari yang berkah mutiara hadist, lintas borneo, banjar babudaya, serba serbi nusantara	
<i>Sports</i>	Yang berkaitan dengan olahraga	
<i>Kids</i>	Yu' mengaji	
<i>Entertainment</i>	Kabayan Milenial, Sapa Pemirsa, <i>Music on studio</i> , Musik-dangdut keliling.	
Kerjasama	Program PKS-kerja sama-Feature, PKS-kerja sama-Literasi Digital	

Sumber : data yang diberikan saat wawancara oleh Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan

5. Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan

Program yang dimiliki TVRI Kalimantan Selatan salah satunya Program yang Berbasis Islami atau program yang berisi tentang ajaran agama Islam. Program ini berjalan beriringan dengan adanya masyarakat di Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam dan terkenal dengan religius yang sehingga hal tersebut menjadi dasar TVRI Kalimantan Selatan untuk ikut serta dalam mendukung dan mengembangkan agama Islam melalui program berbasis Islami yang memiliki porsi lebih banyak.³¹ Secara garis besar Program Berbasis Islami ini adalah program *daily* atau harian yang ditayangkan seriap hari, karena program berbasis Islami selalu ditayangkan setiap hari, Program Islami ini difokuskan lagi menjadi tujuh mata acara, adapun program yang berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan seperti Kajian Tauhid, Fikih Wanita,

³¹ Dilansir dari Wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, Pada 7 Juli 2023

Mutiara Hadits, Cahaya Qolbu, Jejak Islam, Yu'Mengaji dan Hari Yang Berkah³². Program berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan memiliki segmentasi yang berbeda dan pembahasan yang lebih spesifik. Sehingga disetiap judul program islami memiliki waktu tayang berbeda ada Program *weekly* yang tayang pada hari senin-jum'at, *weekend* yang tayang pada sabtu dan minggu serta *monthly* yang tayang pada bulan dan waktu tertentu. Adapun program-program tersebut yang diteliti penulis sebagai berikut:

a. Kajian Tauhid

Program Kajian Tauhid tayang disetiap hari senin sampai rabu, pada pukul 05.30-06.00 wita, dengan jumlah durasi 30 menit yang di produksi melalui *Tapping*.



Gambar 4. 3 Cuplikan Tayangan Kajian Tauhid

Program ini akan ditayangkan kembali atau biasa disebut *Playback* di jam 18.00-18.30 dihari yang sama dan dengan tema yang sama saat penayangan awal setiap pagi. Sebelumnya jam tayang program kajian

³² Dilansir dari wawancara ke-1 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan pada 3 Juli 2023

tauhid di sore hari beberapa kali mengalami perubahan, seperti yang dilampirkan pada table berikut :

Tabel 4. 2 jam tayang dari tahun ke tahun

Tahun	Jam Tayang
2019	16.00-16.30
2020	17.30-18.00
2021-2023	18.00-18.30

Sumber : Hasil penelitian melalui dokumenter di youtube

Audiens yang menjadi sasaran pada acara ini adalah semua usia (SU). Tema besar yang diangkat ialah Asmaul Husna yang artinya Nama-nama Allah yang indah atau baik. Sehingga disetiap episode akan membahas Asmaul Husna secara bergantian satu persatu.

Kajian Tauhid ini adalah program yang hanya diisi oleh satu pengisi acara yang berperan menjadi pembawa acara sekaligus narasumber. Pengisi acara yang dipercaya untuk membawakan acara ini adalah Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshari AZ, MA. Tokoh agama yang dikenal dan disegani di Kalimantan Selatan. Kajian Tauhid sebagaimana dari tahun ke tahun yang diteliti adalah :

1) Tahun 2019

Episode Pertama ini ditayangkan pada tanggal 11 Desember 2019. Pada episode pertama ini narasumber membahas mengenai Nama Tuhan yang pertama dari 99 Asmaul Husna, yaitu Allah, nama tuhan Allah tidak mengandung kata sifat seperti nama Asmaul Husna yang lain. Nama

Tuhan Allah memiliki kriteria tersendiri diantara nama-nama lain, dikarenakan nama Allah pada hal-hal tertentu tidak boleh diganti dengan nama yang lain. Misalnya ketika sholat, menjalankan rukunnya yaitu Takbiratul Ihram dengan menggunakan kalimat “Allahu Akbar” kata Allah tidak boleh diganti menjadi kata Ar-Rahim atau lainnya.

2) Tahun 2020

Episode ke-27 ditayangkan tanggal 19 November 2020. Episode ini menjelaskan tentang salah satu Nama Allah yaitu “As-Sami” yang berarti Maha Mendengar. Allah itu Dzat yang Maha Mendengar, Allah mendengar seluruh suara baik yang keras atau pelan, bagaimana pun bentuknya. Tidak ada yang tidak bisa didengar oleh Allah, karena sifat Maha Mendengar yang dimiliki oleh Allah adalah bersifat kekal, komperensif, menyeluruh. Pendengaran Allah tidak terbatas, berbeda dengan manusia yang memiliki pendengaran terbatas. Contohnya ketika ada dinding yang menghalangi, suara itu akan berkurang di pendengaran manusia bahkan tidak kedengaran sama sekali. Berbeda dengan pendengaran Allah, meskipun terhalang ataupun jarak yang jauh Allah tetap mendengarnya.

3) Tahun 2021

Episode ke-46 yang tayang pada 03 November 2021 dengan nama Allah “Al Wasi (Maha Luas)“. Maha luas Allah salah satunya ialah luas Rahmat-Nya, salah satu keluasan Rahmat-Nya Allah ialah kita boleh menghadap kemana saja ketika sholat apabila kita tidak mengetahui arah

kiblat. Allah juga Maha luas Pemberian-Nya, Allah luas Pengetahuan-Nya yang mengetahui apa pun, dimana pun dan kapan pun sehingga pengetahuan Allah tidak terbatas. Yang ke empat luas Ciptaan-Nya tidak terukur dan dilengkapi berbagai isinya baik yang ada di langit maupun di bumi.

4) Tahun 2022

Episode ke-100 ditayangkan pada tanggal 10 Oktober 2022. Episode terakhir ini sebagai penutup dalam pembahasan Asmaul Husna, karena As-Shabur adalah nama ke 99 dari 99 Nama-nama Allah. Ash-Shabur yang berarti Yang Maha Sabar, yang berarti Allah sangat sabar terhadap berbagai persoalan, termasuk menghadapi sikap dan perilaku hamba-Nya yang berbuat dosa dan maksiat. Kesabaran Allah dengan cara tidak langsung memberikan hukuman atau sangsi, tetapi diberikan kesempatan untuk bertaubat dan meminta ampun kepada Allah. Allah juga tidak tergesa-gesa melakukan sesuatu sebelum waktunya. Seperti kematian seseorang, Allah tidak terburu-buru dan tidak menunda jika sudah tiba waktu yang telah ditetapkan oleh Allah.

5) Tahun 2023

Pada Episode ini yang diproduksi pada tanggal 24 Juli 2023, berjudul “Melecehkan Kalimat Thaibah”. Salah satu kalimat Thaibah adalah Basmallah yaitu Bismillahirrohmanirrohim. Salah satu yang menghina perkataan basmallah adalah melakukan kejahatan dengan mengucapkan bismillah, bukan menjadikannya pahala tapi menjadi dosa.

Memulai pekerjaan dengan nama Allah SWT (Bismillah) hanya untuk melakukan pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah SWT atau pekerjaan yang tidak membawa kepada kekufuran.

b. Fikih Wanita

Program acara yang berjudul Fikih Wanita ditayangkan pada hari Kamis sampai Jumat, dengan jam tayang yang sama dengan program kajian tauhid yaitu pukul 05.30-06.00 wita. program yang berdurasi 30 menit ini juga akan di *Playback* pada sore hari menjelang magrib jam 18.00-18.30 dengan tema-tema yang sama sebagaimana di siarkan pada pagi hari sebelumnya. Acara Fikih Wanita merupakan produksi melalui *tapping*, bukan melalui siaran langsung.



Gambar 4. 4 Cuplikan Tayangan Fikih Wanita

Acara yang dipandu oleh ustadzah Hj. Mashunah Hanafi pada tahun 2021 dan dilanjutkan oleh ustadzah Hj. Ana Marlina, beliau berperan sebagai Pembawa acara sekaligus Narasumber, sesuai dengan nama acara, sasaran pada Fikih Wanita ini tentunya para wanita yang tidak dikhususkan usianya. Adapun materi yang disampaikan pada acara ini

beragam, mulai dari materi yang berkaitan dengan para muslimah, hingga materi yang universal. sebagaimana dengan episode–episode yang akan diteliti oleh penulis. Adapun episode yang diteliti pada tahun yang berbeda sebagai berikut :

1) Tahun 2021

Pada episode pertama di tanggal 17 Oktober 2021 dengan mengangkat tema “Pandangan Islam terhadap Wanita“ dijelaskan bahwasannya perempuan berhak mendapatkan hak istimewa bahkan sudah seharusnya kaum perempuan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan di keluarga. Sebagaimana hak-hak tersebut diatur oleh Allah Swt melalui Nabi Muhammad Saw. Sehingga adanya fikih khusus tentang wanita yang dinamakan Fikih Wanita, yang berisi tentang hukum, hak ataupun kewajiban seorang perempuan. Sebegitu terperinci nya Islam dalam membentuk perempuan yang sholihah.

2) Tahun 2022

Pada tanggal 17 Februari 2022 pada episode ke-26 dengan tema “Hukum Yang Terkait dengan Pakaian Muslimah“ yang membahas bahwa perempuan muslimah wajib menutup auratnya dengan pakaian yang memenuhi syarat-syarat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Al-quran dan hadist.

c. Mutiara Hadits

Program Islami lainnya yaitu Mutiara Hadits, yang juga ditayangkan di setiap pagi hari pada pukul 06.00-06.30 dan di sore hari

jam 18.00-18.30 wita dan akan di *Playback* pada sore harinya, acara ini tayang pada hari yaitu Sabtu dan Minggu dan di produksi melalui *Tapping*.



Gambar 4. 5 Cuplikan Tayangan Mutiara Hadits

Adapun Episode yang akan diteliti adalah :

1) 2021

Pada tanggal 17 Juli 2021 tema yang diangkat ialah “ Adab Tidur “ dengan narasumber Ustadz H. Ilham Humaidi. Episode ini membahas tentang fitrah manusia yang dirasakan oleh Allah Swt. Rasa ngantuk yang membawa untuk mengistirahatkan seluruh anggota tubuhnya melalui dari pada tidur. Namun, sebagai seorang mukmin harus mengerti dalam menyikapi segala yang dia lakukan, bagaimana caranya menjadi nilai ibadah.

2) 2022

Pada 28 Agustus 2022 acara Mutiara Hadist bertema “ Sikap Nabi Ketika Dihina” dengan narasumber Ustadz H. Uria Hasnan, Lc, dan episode ini akan mengkaji tentang Hadits yang berbicara tentang sebuah sikap, bagaimana sikap tersebut tertanam dalam jiwa manusia, yaitu ketia

Rasulullah Saw. Dihina oleh orang lain. Hadist ini diriwayatkan oleh Ibnu Hazm.

d. Jejak Islam

Program Jejak Islam ini berupa *Feature* yang ditayangkan satu bulan sekali yaitu setiap tanggal 20 disetiap bulannya dan ditayangkan melalui TVRI Nasional pada jam 04.00 WIB dan akan di *Playback* pada jam 18.30 WITA pada siaran TVRI Lokal Kalimantan Selatan.



Gambar 4. 6 Cuplikan Tayangan Jejak Islam

episode yang diteliti sebagai berikut :

1) 2020

Episode Jejak Islam pada bulan Agustus tahun 2020 dengan Judul “Dalam Pagar“ yang menceritakan tentang penyebaran Islam di kampung Dalam Pagar, Martapura. Terkenal dengan Ulama kharismatik yaitu Syekh Arsyad Al-Banjari yang mengawali syiar dan membesarkan islam di tanah Banjar serta menyebarkan ilmu agama. Salah satu kitab yang ditulis oleh beliau berjudul “Sabilal Muhtadin“ .

2) 2021

Episode yang tayang pada tanggal 12 November 2021 dengan Topik “Jejak Islam di Tanah Bakumpai“ Episode ini dipandu oleh Pembawa Acara bernama Nanda . Bakumpai adalah salah satu nama suku adat dari Dayak, yaitu Dayak Bakumpai. Episode ini menceritakan bahwa bakumpai identik dengan masyarakatnya yang bermukim di sepanjang pinggir sungai Barito dari Muara hingga ke hulu Barito. Sungai Barito merupakan pintu gerbang masuknya peradaban dan pengaruh masuknya islam, yang dibawa oleh pedagang-pedagang luar Kalimantan baik Jawa ataupun Arab, sehingga islam lebih awal masuk ke suku Bakumpai.

3) 2022

Jejak islam pada 27 Juli 2022 berjudul “Islam di Pesisir Tenggara“ yang menceritakan Islam masuk di Kalimantan melalui perdagangan, karena pusat perdagangan terbesar ada di Kalimantan, salah satunya di pesisir Kabupaten Kotabaru dan terdapat sebuah Kerajaan Islam di Desa Sampanahan, Tanah Bumbu yang diberi nama “ Kerajaan Tanag Bumbu “ yang menyebarkan Islam di pesisir tenggara Kalimantan.

4) 2023

Episode yang tayang pada tanggal, 28 Januari 2023 Pukul 16.00-16.30 Wita bertema “Sabilal Muhtadin“ yang menceritakan tentang sejarah berdirinya Masjid Raya di Kalimantan Selatan berdasarkan permintaan masyarakat sehingga didirikanlah Mesjid Raya Sabilal Muhtadin di Banjarmasin yang dibangun di pesisir sungai Martapura.

e. Cahaya Qolbu

Cahaya Qolbu tayang setiap hari Kamis Jam 15.00-16.00 Wita dan ditayangkan secara *live* melalui televisi dan youtube dengan menghadirkan beragam narasumber dengan topik yang berbeda-beda.



Gambar 4. 7 Cuplikan Tayangan Cahaya Qolbu

Adapun Episode yang diteliti adalah :

1) 2020

Pada tanggal 16 Oktober 2020 pada pukul 17.00 Wita tema yang diangkat “Menghilangkan Kecemasan Melalui Terapi Al-Quran” yang dibawakan oleh M. Firhansyah sebagai pembawa acara dan Ustadz Akhmad Jazuli, S. Ked, C. Ht sebagai Narasumber. Tema ini berkaitan dengan keadaan Pandemi dikarenakan wabah Covid-19 yang sangat membuat cemas para masyarakat selain itu kecemasan bisa dialami karena rumah tangga, perkuliahan, pekerjaan dan sebagainya. Kecemasan yang dirasakan akan dianjurkan oleh terapis untuk mengamalkan surah-surah tertentu.

2) 2021

Pada episode tanggal 04 November 2021, Cahaya Qolbu mengangkat tema “Pinjaman Online (PINJOL) Menurut Islam“, yang diisi oleh M. Firhansyah sebagai pembawa acara dan narasumber yaitu Ustadz Parman Komarudin, SH. MH. Yang menyampaikan bahwa ideal dalam menjalani kehidupan adalah tidak melakukan hutang piutang, di dalam nash tidak ada disebut secara mutlak tentang pinjaman atau hutang bahkan dalam Fikih Muamalah ada bab yang membahas khusus tentang pinjam meminjam, didalam Islam pinjaman atau hutang boleh dengan catatan pinjaman tersebut tidak terdapat bunga.

3) 2022

Episode pada tanggal 23 Juni 2022 bertema “Pasrah Yang Berbuah Ibadah“ episode ini dibawakan oleh M. Firhansyah sebagai pembawa acara dan narasumber Ustadz H. Muhammad Imansyah. Episode ini menyampaikan bahwasannya Allah menginginkan kita sebagai manusia hidup di dunia harus berkorban dan mengorbankan apa yang kita miliki untuk Islam melalui kisah tentang kepasrahan Nabi Ismail as. Manakala diperintahkan sang ayah untuk menyiapkan diri agar disembelih oleh sang ayah.

4) 2023

Episode yang tayang pada 13 Juli 2023 bertema “Persiapan Menyambut Tahun Baru Hijriyah“ pada kali ini pengisi acaranya ada Najmuel sebagai pembawa acara dan Narasumber yaitu Tuan Guru

H.M.Syarif Fahriyadi, pada episode ini menyampaikan tentang historis ditetapkannya tahun baru hijriyah pada masa zaman sahabat Nabi, Sayyidina Umar serta persiapan kita sebagai mukmin untuk menyambut bulan Muharram.

f. Yu'mengaji

Yu'Mengaji merupakan acara yang ditargetkan untuk anak-anak, acara ini tayang di setiap hari jumat pada Jam 15.00-16.00 wita secara *live* melalui stasiun TVRI Kalimantan Selatan Dan youtube. Menyuguhkan episode tentang edukasi membaca Al-Quran seperti hukum bacaan Al-Quran yang lebih kita kenal dengan tajwid, acara ini juga meghadirkan *audiens* dari sekolah–sekolah yang ada di Kalimantan Selatan.



Gambar 4. 8 Cuplikan Tayangan Yu'Mengaji

Adapun episode yang diteliti adalah :

1) 2019

Pada bulan Desember 2019 pada pukul 12:13 Wita Yu'Mengaji tayang dengan Tema “Mengetahui Hukum Tajwid Ikhfa Syafawi” dengan pengisi acara Ustadz Rusdiansyah, M.Pd.I dan *audiens* dari SDN Sungai

Miai 2 Banjarmasin. Pada episode ini ustadz bertanya dengan *audiens*, setelah itu ustadz mengajak *audiens* untuk membaca ayat yang berkaitan dengan tema, setelah itu beliau jelaskan melalui media papan tulis.

2) 2020

Pada tanggal 23 Oktober 2020 Yu'mengaji mengangkat Tema “Mengetahui Hukum Bacaan Tarqiq” dengan pengisi acara Ustadz Rusdiansyah, M.Pd.I dan audiens dari TK Insan Azkia Banjarmasin.

3) 2021

Pada tanggal 23 April 2021 episode berjudul “Mengetahui Lagu Tartil Hijaz” dengan pengisi acara Ustadz Rusdiansyah, M.Pd.I dan *audiens* dari Sekolah Tilawah Al-Quran yang membahas topik mengenai salah satu dalam membaca Al-Qur'an yaitu hijaz.

4) 2022

Pada episode yang tayang tanggal 3 Juni 2022 berjudul “Mengetahui Hukum Bacaan Tajwid Idgham Bighunnah” dengan pengisi acara Ustadz Rizky Wahyudi, S.Ag. dengan SDN Sungai Andai 3 Banjarmasin sebagai *audiens*. Dalam episode ini, ustadz memberikan contoh ayat yang terkandung idgham bighunnah, ustadz mencontohkan cara membaca dan diikuti oleh *audiens*.

5) 2023

Episode yang tayang pada tanggal 14 Juli 2023, Peneliti melakukan penelitian dengan hadir di studio 3 TVRI untuk melihat secara langsung proses syuting acara Yu'mengaji. Pada episode ini berjudul “ Al-Baqarah

ayat 102-105” dengan pengisi acara yang menjadi narasumber dan pembawa acara atau yang disebut dengan tutor yaitu Ustadzah Fatimah Azzahra dan menghadirkan *audiens* dari MTs Ulumul Al-Madani Banjarbaru. Pada episode ini menjelaskan tentang mukjizat Nabi sulaiman dan sihir pada zaman Nabi Muhammad Saw. Yang terdapat pada ayat yang dibahas pada episode ini.

g. Hari Yang Berkah

Hari Yang Berkah merupakan acara yang menghadirkan *audiens* dan merupakan acara yang menghadirkan beragam narasumber dan *audiens* sesuai dengan Topik yang dibicarakan. Acara ini diproduksi melalui *Tapping* dan disiarkan melalui Stasiun TVRI Kalimantan Selatan serta diunggah melalui youtube adapun penayangan Hari Yang Berkah pada hari Minggu jam 16.00-17.00 Wita. Acara ini memiliki Slogan yaitu “Hari Yang Berkah, Sejukkan Hati”



Gambar 4. 9 Cuplikan Tayangan Hari Yang Berkah

Adapun episode yang diteliti adalah :

1) 2022

Episode pada tanggal 16 Oktober 2022 berjudul “Pentingnya Toleransi“ pada episode ini dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Quran oleh seorang qori, dengan pembawa acara Muhammad Ihza dan menghadirkan dua narasumber yaitu Ustadz Taufik Rahman dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan Ustadz Sofian Al-Banjary serta *audiens* dari Siswa-siswi MTs Siti Mariam di Mesjid Besar At-Taqwa, Banjarmasin. Ustadz Taufik Rahman menyampaikan bahwa tujuh program prioritas dari Kementerian Agama, salah satunya penguatan moderasi beragama. Dan Ustadz Sofian Al-Banjary menyampaikan tentang surah yang berkaitan dengan toleransi yaitu Surah Al-Kafirun. Pada episode ini pertanyaan ditampung terlebih dahulu setelah itu dijawab, ada empat pertanyaan.

2) 2023

Pada tahun 2023, Episode yang diteliti berjudul “Kedudukan Wanita Dalam Islam” ditayangkan pada 19 Juli 2023. Episode ini diawali dengan pembacaan syair-syair maulid oleh tim habsyi LPP Martapura dan dilanjutkan dengan Pembacaan Al-qur’an oleh seorang qori’ah dan disertai dengan sari tilawah.. Episode ini melakukan syuting di LPP (Lapas Perempuan) Martapura dengan dihadiri oleh warga binaan pemasyarakatan dari lapas Martapura kelas 2A atau disebut dengan Jama’ah Al-Hijrah LPP Martapura dengan pembawa acara Muhammad Ihza dan narasumber yaitu

Ustadzah Lisda Astuti bt H. A. Kusasi dan Ustadz H. Husaini Sahlan. Penyampaian pertama dari Ustadzah Lisda, beliau menyampaikan tentang perempuan di beberapa zaman, mulai dari zaman kelahiran perempuan yang di kubur hidup-hidup hingga zaman datangnya Islam yang merubah hina menjadi mulia, Para perempuan begtu sangat dimuliakan. Sedangkan Ustadz H. Husaini Sahlan beliau menyampaikan tentang kedudukan perempuan atau ibu, setelah penyampaian narasumber dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan data-data untuk membantu peneliti dalam meneliti Karakteristik Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan dengan berfokus pada *Product* sebagai salah satu karakteristik program televisi dan elemen-elemen yang berhasil dalam membentuk sebuah *Product*, Berikut pembahasannya:

1. KAJIAN TAUHID

Pada mata acara Kajian tauhid yang telah ditayangkan sejak tahun 2019 hingga sekarang, sasaran penonton didalam Kajian Tauhid ini ditujukan untuk khalayak umum³³ dan penulis menemukan karakteristik program Kajian Tauhid dan elemen yang menjadi penunjang pada acara

³³ Dilansir dari wawancara ke-1 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 3 Juli 2023

tersebut. Adapun karakteristik yang terdapat pada Kajian Tauhid sebagai berikut:

a) *Product*,

Kajian Tauhid merupakan acara yang memiliki penonton yang banyak diantara acara berbasis Islami lainnya yang dimiliki TVRI Kalimantan Selatan³⁴. adapun elemen yang menunjang sehingga menjadi *product* dimiliki Kajian Tauhid ini berupa :

1) **Konsistensi**

Pemilihan tema materi dari Episode 1 yang berjudul Allah (Ism Adz-Dzat) hingga episode ke 100 yang berjudul Ash – Shabur (Yang Maha Sabar) acara Kajian Tauhid ini membahas tentang Asmaul Husna yaitu Nama-nama Allah yang baik. Dapat dikatakan selama 100 episode yang diproduksi Kajian Tauhid TVRI Kalimantan Selatan Seluruhnya menyampaikan tentang Tauhid Asma dan Sifat Allah SWT secara sistematis.

Setelah melihat beberapa episode, dengan tahun dan judul yang berbeda, pengisi acara pada Kajian Tauhid ini bersifat tetap, penampilan, alur jalannya acara dari *opening* hingga *closing* dan pemikiran yang tetap konsisten dibawakan oleh pengisi acara. Pemilihan narasumber karena keilmuan yang beliau miliki mumpuni dengan program Kajian Tauhid ini dan melalui rekomendasi dari pihak-pihak terkait yang dipercayai karena TVRI Kalimantan Selatan memilih pengisi acara terutama narasumber

³⁴ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 7 Juli 2023

tentu tidak sembarangan, mereka yang sudah diakui keilmuannya dan keberadaannya disenangi oleh masyarakat.³⁵

2) Kesukaan

Kajian Tauhid menjadi acara keislaman yang banyak diminati oleh penonton, dikarenakan Narasumber merupakan tokoh di Kalimantan Selatan sebagai ulama besar yang sosoknya dikenal dan disegani oleh masyarakat dengan sikapnya yang netral dan keteladanan dalam diri beliau yang bisa diteladani oleh masyarakat³⁶

Narasumber membawakan acara dengan sangat sederhana, saat *opening* beliau membuka dengan salam “Assalamualaikum warohmatullahi Wa Barakatuh” dilanjutkan dengan muqodimah, selanjutnya menyapa pemirsa dengan sapaan yang juga mengandung doa seperti pada episode 1 “Para pemirsa yang dirahmati oleh Allah SWT” atau “Para pemirsa yang dirahmati dicintai dan dikasihi Oleh Allah” pada episode ke 27, sapaan-sapaan khas beliau yang memberikan sentuhan kasih sayang terhadap audiens nya. Narasumber juga selalu memulai dan menutup Kajian Tauhid ini dengan membaca surah Al-Fatihah.

Acara ini tidak ada penampilan atau persembahan yang ditampilkan, untuk penampilan narasumber selalu membawakan penampilan yang sederhana baik dari pakaian yang beliau gunakan yaitu

³⁵ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 7 Juli 2023

³⁶ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 7 Juli 2023

dengan menggunakan peci putih, baju koko, sorban yang dikenakan dibentuk segitiga dan dipasangkan di tubuh beliau, celana kain hitam serta sepatu hitam pentopel. Pada tanggal 24 Juli 2023, penulis melaksanakan penelitian disaat syuting produksi berlangsung, di setiap episode yang diproduksi pada waktu bersamaan, narasumber hanya mengganti sorban sebagai pembeda dari setiap episode.

Pada Kajian Tauhid ini, narasumber selalu memberikan pemikiran-pemikiran beliau yang sederhana dengan memberikan perumpamaan yang terjadi disekitar kita. Beliau yang berlatar belakang seorang professor, tetapi cara penyampaian dan bahasa yang beliau gunakan sangatlah sederhana tidak menggunakan bahasa ilmiah sehingga mudah dicerna. narasumber juga menjelaskan secara bertahap, mulai dari pengertian, menyampaikan ayat atau hadits yang beliau tafsirkan kembali beliau juga memuat kalimat interogatif mengenai bagaimana sikap atau implementasi yang harus kita lakukan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat kalimat imperatif, berupa larangan, Sebagaimana pada episode ke 46 “jangan karena tidak tau arah kiblat lalu tidak sembahyang tidak boleh. sembahyang tetap”.

3) *Energy*

Kajian Tauhid yang menjadi daya tarik tersendiri ialah melibatkan dan mengangkat kembali karya tulis yaitu sebuah kitab yang berjudul *Senjata Mukmin* karangan seorang ulama besar di Kalimantan Selatan yaitu Asy-Syeikh Haji Husin Qadri dari Martapura, begitulah narasumber

mengenalannya pada episode pertama, bagian segment terakhir tepatnya menit ke 23:02 detik. Narasumber menjelaskan tentang apa saja manfaat dan khasiat ketika kita menyebut nama Allah, yang diungkapkan melalui Kitab Senjata Mukmin tersebut. Dari ketiga episode yang penulis teliti, Kitab Senjata Mukmin ini tidak pernah luput dari rujukan narasumber, beliau selalu mengakhiri *segment* dengan mengungkapkan khasiat dan manfaat ketika kita menyebutkan nama-nama Allah yang sedang dibahas disetiap episode. Selain itu di episode yang berbeda dari pembahasan Asmaul Husna, beliau menggunakan Kitab Tuhfaturraghibien karya Syekh Arsyad Al-Banjari.

Kajian Tauhid mengalami beberapa perubahan tempat, *background* maupun set panggung. Syuting dilaksanakan ada beberapa secara *outdoor* bertempat di halaman Mesjid Raya Sabilal Muhtadin, kediaman H. Gusti Iskandar pada tahun dan pada 20221 produksi lebih banyak dilaksanakan secara *Indoor*, tepatnya di studio TVRI Kalimantan selatan, dengan tetap adanya kitab-kitab diatas meja serta *background* yang berwarna hijau kekuning-kuningan dan terdapat satu buah lcd untuk menampilkan *bumper*. Tahun 2022-2023 kajian tauhid mengubah desain set panggung dengan *background* yang bermotif mozaik berwarna netral dan tersusunnya kitab-kitab di rak pada sisi kanan narasumber.

4) Trend

Dalam penyesuaian *trend* atau perkembangan yang ada ditengah masyarakat, Kajian Tauhid turut serta mengangkat tema yang sedang *trend*

sebagaimana isi pesan yang terkandung akan dikaitkan dengan kondisi sekarang dengan bentuk perumpamaan atau contoh. Dikarenakan kajian mengenai Ilmu Tauhid selalu berkaitan dengan kehidupan sepanjang masa.

2. FIKIH WANITA

Fikih Wanita merupakan acara yang ditujukan spesifik kepada segala hal yang berkaitan dengan perempuan Islam dikarenakan acara ini memiliki tujuan sasarannya kepada wanita dan remaja putri³⁷, adapun karakteristik yang dimiliki oleh acara ini adalah :

a) *Product*

Fikih Wanita menjadikan acara ini sebagai *product* yang sesuai dengan sasarannya. Adapun *product* tersebut ditunjang dengan ciri khas dari elemen-elemen yang dikonsep sebagai berikut :

1) Konsistensi

Penulis meneliti melalui akun youtube TVRI Kalimantan Selatan, dengan melihat tema-tema materi yang ditampilkan pada video dokumenter cukup beragam. Mulai dari tema yang spesifik membahas seputar wanita seperti Pandangan Islam terhadap Wanita, Bersuci terhadap nifas, Hukum Yang Terkait dengan Pakaian Muslimah, ataupun tema yang bersifat umum tanpa mekhususkan seputar perempuan didalam materinya seperti Haji dan Umroh, Korupsi, hutang piutang dan masih banyak lagi, untuk pemilihan materi yang akan disampaikan tim produksi

³⁷ Dilansir dari wawancara ke-1 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 3 Juli 2023

akan mengakomodir kepada narasumber melalui saran dari tim produksi³⁸ sehingga pembahasan pada Fikih Wanita tidak hanya membahas isu atau yang berkaitan secara spesifik terhadap wanita.

Pada tahun 2021 Fikih Wanita menjadikan Ustadzah Hj. Mashunah Hanafi sebagai pemateri, tetapi pada tahun 2022 hingga 2023 Fikih Wanita diisi oleh Ustadzah Hj. Ana Marlina. Peneliti belum menemukan adanya pengisi acara selain yang disebutkan tersebut. Sehingga disetiap episode di setiap tahunnya tidak ada pergantian pengisi acara yang berulang-ulang.

2) Kesukaan

Pengisi acara membawakan acara Fikih Wanita dengan lebih lembut dan halus. Seperti episode 1, yang dibawakan oleh ustadzah Mashunah Hanafi, beliau mengawali topik dengan menjelaskan secara perlahan diawali dengan latar belakang “bagaimana wanita itu? atau siapa wanita itu? mengapa diistilahkan dengan Fikih Wanita?” dan beliau menggunakan kalimat perbandingan seperti “perempuan adalah mitranya laki-laki, laksana seorang menteri dalam kepengurusan kenegaraan” dan kalimat kiasan seperti “Perempuan adalah hului kedamaian, dikatakan juga dengan istananya cinta dan kasih sayang“ setelah itu beliau menjelaskan mengenai peran wanita didalam keluarga. Pada *segment* terakhir pada episode pertama, narasumber menyampaikan bahwa “tentang permasalahan muslimah, perempuan atau wanita yang kita sebut juga seorang ibu telah dan tetap memerlukan sentuhan-sentuhan halus.” dan

³⁸ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 7 Juli 2023

disampaikan juga bahwasannya “Fikih Wanita yang mencakup masalah agama yang perlu diketahui kaum wanita khususnya wanita remaja puteri”. narasumber memaparkan silabus yang akan dibahas selanjutnya. Sedangkan pada episode ke 26 yang dibawakan oleh ustadzah Hj. An Marlina, sama halnya deng ustadzah Mashunah Hanafi pada *opening* beliau mengucapkan salam dan muqoddimah, pada episode ini narasumber mengatakan “kita akan membahas tentang pakaian wanita muslimah dan hal-hal yang berkaitan dengan hukum tersebut” dan dilanjutkan oleh narasumber pembahasan tersebut mengenai kewajiban menutup aurat, syarat-syarat menutup aurat ataupun hukum laki-laki yang memandang aurat yang bukan mahramnya dan beliau menjelaskan juga mengenai kondisi yang diperbolehkan dan tidak mendapatkan hukuman. Narasumber menyapa *audiens* dengan sapaan muslimah, pemirsa TVRI Kalimantan Selatan “ atau “ para pemirsa yang berbahagia “.

Fikih Wanita tidak ada penampilan hiburan, tetapi kedua narasumber pada Fikih Wanita berpenampilan sederhana, mereka menggunakan kerudung menutup dada, ada yang berupa pashmina atau segi empat. Dengan menggunakan pakaian senada, ada yang kerudungnya bermotif dan pakaiannya polos, sebaliknya ada yang pakaiannya bermotif dan kerudungnya polos. narasumber menggunakan pakaian yang menutup aurat dan sebagaimana yang sering digunakan di Kalimantan Selatan.

Narasumber menyampaikan materi dan beliau memaparkan tentang pengertian fiqh dengan definisi yang berbeda-beda, seperti

“secara bahasa fiqih berasal dari kalimat Fuqaha yang mana artinya paham secara mutlak atau paham secara mendalam. Ada beberapa pengertian fiqih sebenarnya, yang pertama: pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang ilmu agama Islam karena kemuliannya. Kemudian juga ada yang memberikan pemahaman tentang fiqih itu ilmu yang berhubungan dengan hukum syariat bersifat amali dengan dalil-dalil yang terperinci. Ada juga yang mengatakan fiqih adalah sebagai koleksi atau majmu dalam hukum-hukum syariat, yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang diambil dari dalil-dalil yang tafsili atau yang terperinci. Dan juga ada yang mengartikan fiqih adalah kumpulan hukum-hukum perbuatan yang disyariatkan dalam Islam dengan sumber yang jelas, yaitu Al-quran dan Hadist, ijma' ulama serta ijma' ijtihad para mujtahid dari sumber-sumber kaidah-kaidah yang umum.

Sedangkan di episode ke-26 narasumber menyampaikan Fiqih Wanita yang menjadi acuan dalam penyampaian materi adalah Fiqih Mar'a. narasumber juga menyelipkan dalil-dalil atau beberapa hadist yang berkaitan dengan hukum memandang laki-laki yang bukan mahramnya kepada wanita yang bukan mahramnya.

3) *Energy*

Pada Fiqih Wanita ini yang menjadi daya tarik utama adalah penyampaian pesan yang lebih spesifik untuk perempuan dan berkaitan pada permasalahan perempuan serta yang menyampaikan atau menjadi narasumber juga perempuan, sehingga lebih memudahkan narasumber

untuk menyampaikan dan memudahkan *audiens* (Perempuan) untuk menerima. Selanjutnya, narasumber memaparkan materi tidak hanya mengambil dari salah satu madzhab saja, namun pemateri menyampaikan pendapat dari beberapa madzhab..

Visual yang ditampilkan dalam penampilan set desain untuk syuting, pada episode 1 terdapat buku dan hiasan berupa pot yang berisi dedaunan diatas meja yang berada disamping narasumber. Narasumber dalam acara berlangsung menggunakan kursi untuk duduk , tidak ada berdiri atau berpindah tempat. Serta pada *background* terdapat wallpaper dinding yang minimalis dan ada hiasan dibelakang narasumber. Pada tahun 2022 terdapat sedikit perubahan dengan adanya kitab-kita yang tersusun didalam rak tepat dibelakang narasumber.

4) Trend

Penyampaian pesan pada Fikih Wanita secara menyeluruh yang sangat dibutuhkan terkhusus untuk perempuan di setiap waktu, episode-episode yang selaras dengan tren di masyarakat. Contohnya adalah episode di tahun 2022 yang berjudul “Hukum yang terkait dengan pakaian muslimah“ pesan ini terkandung bahwasannya salah satu cara untuk menghindari pelecehan atau pemerkosaan.

3. MUTIARA HADITS

Acara yang dimiliki TVRI Kalsel salah satunya Mutiara Hadits, yang menyampaikan dan menjelaskan hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. yang bisa kita implementasikan di kehidupan sekarang

dengan tujuan sasaran acara ini kepada khalayak umum dengan segmentasi kepada orang dewasa³⁹. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh Mutiara Hadits ini adalah :

a) Product

Mutiara Hadits menjadi salah satu yang banyak diminati masyarakat dikarenakan pengisi acara yang dihadirkan adalah sosok yang dikenal dan diterima ditengah-tengah masyarakat dan karena penyampaian mengenai sejarah kenabian yang terkandung dalam hadits-hadits Nabi⁴⁰. Sebagaimana elemen-elemen yang menjadi penunjang keberhasilan Mutiara Hadits memiliki konsep sebagai berikut :

1) Konsistensi

Acara Mutiara Hadits mengangkat tema-tema tentang perilaku ataupun sikap dalam menghadapi dan mengerjakan sesuatu, sehingga apa yang dilakukan tersebut mendapatkan pahala, penjelasannya pun mengacu pada Hadits Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana nabi melakukannya. seperti Adab tidur, Sikap Nabi Ketika dihina dan sebagainya.

Acara ini diisi oleh para ustadz yang menguasai dan paham tentang hadits ini, penulis melihat dua narasumber yang mengisi acara ini mereka yang pernah menuntut ilmu di Timur tengah hal ini dikonfirmasi bahwa

³⁹ Dilansir dari wawancara ke-1 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 3 Juli 2023

⁴⁰ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 7 Juli 2023

acara Mutiara Hadits diisi oleh Narasumber yang pernah belajar di Timur dan memiliki keilmuwan yang lebih luas mengenai hadits.⁴¹

2) Kesukaan

Narasumber membawakan acara dengan ciri khas beliau. Ustadz H. Ilham Humaidi membawakan acara ini pada *segment* pertama dengan mengucapkan salam serta muqoddimah yang cukup panjang, selanjutnya beliau menyampaikan tentang fitrah yang ada didalam diri manusia yaitu rasa kantuk. Pada awalan beliau menyampaikan pengantar dengan kalimat pertanyaan namun disebutkan berbagai macam persamaan dengan materi yang diangkat. Sebagai contoh, beliau mengatakan “Perbuatan kita itu bagaimana caranya agar kita jadikan semuanya nilai ibadah, kerja kita ibadah, duduk kita dikios ibadah, duduk kita dipekerjaan ibadah, kemudian tugas kita ibadah, profesi kita ibadah, bagaimana caranya?”. Beliau juga menjelaskan tentang pengertian hukum-hukum dalam Islam. Pengantar dari beliau cukup panjang sebelum memasuki bagaimana ada saat tidur?. Selain itu beliau juga tidak menampilkan mimik atau gerak tangan yang berlebihan, hanya sesekali saja ketika ada kalimat penekanan. Selebihnya beliau senyum.

Narasumber kedua yaitu Ustadz H. Uria Hasnan, Lc., saat *opening* sama halnya dengan narasumber sebelumnya mengucapkan salam dan muqoddimah tetapi beliau sesekali menggerakkan tangannya, beliau

⁴¹ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 7 Juli 2023

juga mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw., yang selanjutnya disambung dengan hadist yang berkaitan dengan keutamaan membaca sholawat. Sebagai pengantar episode “Sikap Nabi Ketika dihina“ beliau menyampaikan tentang perawi hadist ini dan latar belakang perawi, siapa dia dan berasal dari mana. Selain itu narasumber juga menyampaikan hadist secara perlahan, yang dibaca sedikit lalu beliau jelaskan hingga seterusnya dan dikemas seperti bercerita. Peneliti melihat dari menit pertama hingga akhir narasumber banyak juga menggerakkan tangan.

Adapun penampilan yang diberikan kedua narasumber dalam Mutiara Hadist menggunakan penampilan yang lebih menonjol akan tradisi kebanyakan para ulama (ahli ilmu). Para narasumber menggunakan pakaian berupa gamis ataupun baju koko, dan menggunakan sorban yang dililit diatas kepala.

Narasumber memiliki pemikiran masing-masing, sebagaimana Ustadz H. Ilham Humaidi episode “Adab Tidur“ beliau menyelipkan apa yang disampaikan dari guru beliau sebagaimana yang dikatakannya “maka dari itu guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, semoga beliau sehat wal ‘afiah beliau mengatakan: siapa orang yang melaksanakan dan mengaplikasikan setiap adab-adab dan tata krama tidur maka tidurnya bernilai ibadah“. Sedangkan episode “Sikap Nabi ketika dihina” yang disampaikan oleh Ustadz H. Uria Hasnan, Lc. Beliau menuangkan pemikiran dengan mengacu pada satu hadist yang terdapat pada tulisan karangan Ibnu Hazm yang bernama “Jawami’ syiar

An-Nabawiyah“ yang berisi kumpulan sejarah kehidupan baginda Nabi Muhammad Saw.

3) *Energy*

Pada Mutiara Hadits ini salah satu yang menarik adalah mengenai penjelasan tentang salah satu hadits, dan disampaikan dari siapa perawi atau periwayatnya, tahun berapa, dari mana berasal sehingga seperti menceritakan tentang sejarah pada zaman Nabi Muhammad saw. Yang kemudian dikaitkan dengan bagaimana manusia mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bernilai ibadah.

Visual yang disampaikan pada acara ini, narasumber duduk secara lesehan atau tanpa menggunakan bangku, dengan meja didepannya untuk meletakkan kitab ataupun sejenisnya, konsep seperti ini adalah hal yang melekat di majlis di Kalimantan Selatan dan juga daerah Timur tengah. Pada episode “Adab Tidur“ syuting dilaksanakan di Majlis Ash-Shofa yang dimiliki oleh Narasumber Ustadz H. Ilham Humaidi, sedangkan episode “Sikap Nabi Ketika dihina” syuting dilaksanakan di studio TVRI Kalsel dengan *background* berwarna netral bermotif dan terdapat layar monitor serta kitab-kitab yang tersusun pada rak-rak.

4) *Trend*

Pesan yang disampaikan oleh acara Mutiara Hadits tidak bergantung dengan tren tertentu saja, karena pesan yang disampaikan *relate* dengan kehidupan sehari-hari sebagaimana yang terkandung dalam hadits dan mampu di amalkan kapan dan dimana pun.

4. JEJAK ISLAM

Acara Jejak Islam merupakan acara yang menceritakan sejarah Islam di Kalimantan Selatan di masa silam hingga sekarang dan ditujukan kepada khalayak umum⁴². Adapun karakteristik yang terdapat pada acara ini sebagai berikut :

a) *Product*

Jejak Islam merupakan satu-satunya acara yang berbasis Islami dengan konsep *feature* dengan menyampaikan sejarah Islam dari masa silam di daerah-daerah Kalimantan Selatan. Adapun konsep elemen-elemen yang mereka miliki sebagai berikut :

1) **Konsistensi**

Tema materi yang diberikan oleh TVRI Nasional dalam dua tahun terakhir mengenai Jejak Islam, tetapi karena TVRI Kalimantan Selatan Kewalahan sehingga materi menjadi meluas.⁴³ Sehingga Jejak Islam bukan hanya mengulik Sejarah peradaban Islam di daerah ataupun peninggalan sejarah tetapi meluas dan menyampaikan tentang Tokoh seperti para ulama, tempat bersejarah seperti masjid ataupun melalui pendidikan karakter seperti pondok pesantren.

Acara ini berupa *feature* yang dalam beberapa episode menghadirkan *host* dan adapula tidak, serta seluruh narasumber tentu yang

⁴² Dilansir dari wawancara ke-1 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 3 Juli 2023

⁴³ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 7 Juli 2023

berkaitan pada cerita tersebut, baik berupa tokoh agama, keluarga ataupun para ahli sejarah yang mengetahui bagaimana peristiwa terjadi.

2) Kesukaan

Jejak Islam merangkai *feature* ini dengan mengangkat sejarah Islam yang dipadukan dengan kebudayaan setempat. Mulai dari latar belakang berdirinya, siapa saja tokohnya, tempatnya dimana, tentang kehidupan masyarakat setempat dan juga menampilkan keadaannya pada tahun dilakukannya syuting. Acara ini selain menceritakan dan menampilkan visual yang diceritakan, juga menggali lebih dalam informasi melalui orang-orang yang ahli dan paham tentang sejarah tersebut. Mulai dari sejarawan, tokoh agama, budayawan, keturunan, atau tokoh masyarakat di daerah tersebut.

Jejak Islam menampilkan aktivitas yang berkaitan dengan episode tersebut, seperti aktivitas belajar atau mengaji pada pondok pesantren, karya dan peninggalan yang bersejarah seperti kitab ataupun adat dan budaya setempat. Pengisi acara dalam acara Jejak Islam ini menggunakan penampilan apa adanya saja. Seperti salah satu yang menjadi narasumber pada episode “Jejak Islam di Tanah Bakumpai“ yaitu Nasrullah seorang akademisi dan sejarawan Bakumpai, ia menggunakan topi, baju kemeja, masker, dan celana chino. Sedangkan pembawa acaranya juga mengenakan celana, blazer dan dalaman hitam, kerudung yang senada dengan warna celana serta masker.

Jejak Islam menggali informasi dari berbagai sumber, dengan mewawancarai narasumber yang berkaitan ataupun mencari informasi melalui buku ataupun arsip. Salah satunya pada episode “Sabilal Muhtadin“ selain menjadikan ahlinya untuk narasumber, juga mendapatkan informasi melalui buku–buku sejarah dan arsip yang masih tersimpan di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kalimantan Selatan. Sehingga informasi tentang Jejak Islam memang benar-benar tersampaikan dan melalui sumber terpercaya dan dapat diterima oleh masyarakat.

3) *Energy*

Acara ini memiliki ketertarikan sendiri karena menceritakan tentang sejarah penyebaran Islam yang berada di daerah pedalaman atau pelosok seperti di pesisir sungai dan laut Kalimantan Selatan, serta menampilkan berbagai macam peninggalan sejarah pada masa silam, tetapi di Kalimantan Selatan untuk peninggalan sejarah rata-rata tidak terselamatkan seperti dokumen ataupun benda-benda sebagai bukti fisik adanya penyebaran Islam dari Kalimantan Selatan, sehingga untuk menunjukkan bukti melalui makam atau mengunjungi dzuriyat sebagai pelengkap visual pada acara.⁴⁴

Jejak Islam secara visual atau tempat yang dilakukan untuk syuting memang benar-benar tempat peristiwa tersebut berlangsung.

⁴⁴ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan,, M. Zar'an pada 7 juli 2023

4) **Trend**

Jejak Islam menyampaikan tentang perjuangan dalam penyebaran Islam di Kalimantan Selatan yang memang penyebaran Islam terus dilanjutkan hingga sekarang, dan pada setiap episode nya mengandung pesan tentang perjuangan Islam di setiap zamannya yang berbeda sehingga Islam bisa diterima dan meluas.

5. **CAHAYA QOLBU**

Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan yang memiliki konsep *talkshow* dengan menghadirkan narasumber lebih dari satu di beberapa episode dengan membahas peristiwa ataupun isu yang sedang berkembang di masyarakat dengan menghadirkan narasumber yang memiliki pengetahuan dan menguasai pada materi dan sasaran acara Cahaya Qolbu ini untuk khalayak umum⁴⁵. Adapun karakteristik yang ditemukan pada acara ini adalah :

a) **Product**

Cahaya Qolbu mengemas acara ini dengan komunikasi dua arah atau diskusi dengan menghadirkan pembawa acara dan narasumber, selain itu juga terdapat fitur telpon interaktif di beberapa tahun yang lalu dan tahun 2023 menggunakan rekaman video yang ditampilkan dilayar untuk *audiens* yang bertanya. Adapun karakteristik dari elemen-elemen pengemasan *product* sebagai berikut:

⁴⁵ Dilansir dari wawancara ke-1 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 3 Juli 2023

1) **Konsistensi**

Dari beberapa episode yang diteliti oleh penulis, tema yang diangkat merupakan tema yang dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian pada waktu-waktu tertentu, baik yang sedang dijalani oleh masyarakat sekarang. Seperti tahun 2020 “Menghilangkan Kecemasan Melalui Terapi Al-Quran” dimana pada tahun ini masyarakat sedang cemas dengan adanya wabah COVID-19 sehingga daya tarik pada acara Cahaya Qolbu ialah pada tema dan narasumber. Tema yang diangkat adalah materi tentang waktu yang akan datang atau yang sedang marak terjadi dimasyarakat serta narasumber yang dihadirkan berbeda-beda setiap episodenya, narasumber berasal dari latar belakang yang beragam sesuai penguasaan materi pada tema, sehingga cara penyampaian, pemikiran ataupun metode yang disampaikan bervariasi tapi tetap dengan tujuan yang sama yaitu menyampaikan sesuai Al-Quran dan Sunnah. Seperti “Pinjaman Online (PINJOL) Menurut Islam” dimana pada tahun 2021 memang sedang maraknya kasus pinjaman online yang beredar di Masyarakat, sedangkan pada tahun 2022 “Pasrah Yang Berbuah Ibadah” tema yang ditayangkan ini berdekatan dengan Hari Raya Idul Adha, pada tahun 2023 “Persiapan Menyambut Tahun Baru Hijriyah” yang tayang enam hari sebelum Tahun Baru Hijriyah tahun 2023.

Pada acara Cahaya Qolbu, pengisi acara baik dari pembawa acara, narasumber dan *audiens* berbeda-beda. Narasumber berasal dari latar belakang yang berbeda-beda yang menguasai materi tersebut. Selain itu mereka juga menguasai materi yang disampaikan, pengisi acara

merupakan tokoh-tokoh organisasi keagamaan yang sudah di rekomendasikan dan dipercaya akan keilmuan dan sifat netral dalam menyampaikannya.

2) Kesukaan

Pembawaan pengisi acara, baik dari pembawa acara ataupun narasumber tentunya berbeda-beda karena Pengisi acara, terutama narasumber berbeda pada setiap episodenya. Tetapi meski berbeda, narasumber tetap membawakan acara baik dari segi penyampaian atau pendapat tidak ada menyinggung pendapat narasumber lain serta narasumber pun harus membawakan acara secara netral meski dari latar belakang profesi, organisasi masyarakat atau pendidikan yang berbeda, sehingga tidak boleh membawakan acara dengan menonjolkan pihak atau golongan tertentu saja.

Cahaya Qolbu tidak ada menampilkan hiburan tetapi penampilan para pengisi acara sama dengan acara keislaman lainnya, narasumber dan pengisi acara menggunakan baju koko atau gamis, ditambah dengan jas, peci atau kupiah serta ada yang menggunakan surban. Penampilan pengisi acara sesuai dengan gaya dan ciri khas dari pengisi acara tersebut.

Cahaya Qolbu membuka pemikiran dari berbagai kalangan dan latar belakang, sehingga pada acara Cahaya Qolbu ini pemikiran yang disampaikan bervariasi sesuai dengan karakter para narasumber yang diundang.

3) **Energy**

Daya tarik pada acara Cahaya Qolbu ialah acara ini dikonsepsikan seperti *talkshow* yang menghadirkan lebih dari satu narasumber meskipun audiens tidak berhadir, tetapi ada komunikasi dua arah antara narasumber dan pembawa acara untuk melakukan tanya jawab. Selain itu, acara ini membahas situasi dan kondisi yang dialami masyarakat dan tradisi pada waktu-waktu tertentu yang akan datang.

Visual yang ditampilkan berupa set panggung, dimana pada Cahaya Qolbu set panggung seperti *background* ataupun penataan dekorasi disetiap tahunnya berbeda-beda. Tetapi narasumber dan pengisi acara tetap menggunakan sofa untuk duduk dan ditambah dengan meja serta warna dan corak background yang kalem dengan mengangkat konsep seperti *talkshow* atau diskusi yang bersifat semi formal.

4) **Trend**

Cahaya Qolbu merupakan acara yang menyampaikan pesan yang dibutuhkan masyarakat pada momen-momen tertentu yang sedang beredar di masyarakat dan jarang terjadi seperti pada episode “Menghilangkan Kecemasan melalui Terapi Al-Qur’an” pada tahun 2020, yang memang pada tahun tersebut sedang berkembang wabah Covid-19 sehingga menimbulkan kecemasan untuk masyarakat, sedangkan pada tahun 2021 episode “Pinjaman Online (PINJOL) Menurut Islam” relevan dengan adanya kasus pinjaman online yang ilegal dan melibatkan banyak korban, dan pada tahun 2022 yaitu episode “Pasrah Yang Berbuah Ibadah” yang menjelaskan tentang kepasrahan Nabi Ismail ditayangkan berdekatan

dengan Hari Raya Idul Adha, pada Tahun 2023 di episode “Persiapan Menyambut Tahun Baru Hijriyah“ juga berdekatan dengan penyambutan bulan Muharram. Sehingga pada acara Cahaya Qolbu ini memang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk persiapan menghadapi peristiwa-peristiwa tertentu.

6. Yu’Mengaji

Acara Yu’Mengaji adalah acara yang diklasifikasikan sebagai acara anak-anak dan tentunya sasaran utamanya juga untuk anak-anak⁴⁶, dengan menghadirkan narasumber dan *audiens* yang duduk dibangku Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah yang mengajarkan tentang pendidikan Ilmu Al-Quran, terkhusus tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar. Sedangkan karakteristik yang terdapat pada Yu’mengaji adalah :

a) Product

Yu’ mengaji diberikan konsep sebagai media pengajaran dan pendidikan kepada anak-anak dengan menghadirkan tutor atau narasumber sebagai pengajarnya. Adapun elemen yang dikonsepskan dengan karakteristik sebagai berikut :

1) Konsistensi

Berdasarkan pada episode yang diteliti oleh peneliti dengan mengambil sampel satu episode disetiap tahun, peneliti menemukan bahwa tema yang dipilih konsisten tentang yang berkaitan dengan mengaji

⁴⁶ Dilansir dari wawancara ke-1 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar’an pada 3 Juli 2023

seperti: mengenalkan hukum-hukum tajwid membaca Al-Quran, Lagu-lagu tartil, ataupun Asbabun Nuzul pada Ayat-ayat Al-Quran pada tahun 2019 hingga 2021 tema yang diangkat, hanya saja judul yang dikemas berbeda seperti pada tahun 2019-2022 judul seperti “Mengenal Lagu Tartil Hijaz, Mengenal Hukum bacaan Tajwid Idgham Bighunnah” dan tahun 2023 oleh Ustadzah Fatimah Azzahra judulnya berupa Nama surah dan Ayat seperti “Al-Baqarah ayat 102-105”

Sejak tahun 2019 hingga 2023 peneliti menemukan adanya tiga tutor yang berbeda. Pada tahun 2019-2022 diisi oleh Ustadz Rusdiansyah, M.Pd.I. sedangkan pada tahun 2022 diisi oleh Ustadz Rizky Wahyudi, S.Ag dan 2023 dibawakan oleh Ustadzah Fatimah Azzahra, mereka dipilih oleh TVRI Kalimantan Selatan karena dipercaya mampu membawa suasana yang cocok untuk anak-anak, tidak kaku dan santai.⁴⁷

2) Kesukaan

Pada acara Yu’Mengaji Pembawaan yang dibawaakan oleh narasumber tentu berbeda, dikarenakan pada tahun 2019 hingga 2023 terdapat tiga tutor. Seperti yang dibawaakan oleh Ustadz Rusdiansyah M.Pd.I dan Ustadz Rizky Wahyudi, S.Ag beliau membawakan acara seperti seorang guru mengajarkan kepada anak-anak kecil dengan perlahan dan interaktif serta fokus terhadap materi tersebut.

⁴⁷ Dilansir dari wawancara ke-3 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di Studio 1 TVRI Kalimantan Selatan, M.Zar’an pada 14 Juli 2023

Dan pada satu tahun terakhir ini diisi oleh Ustadzah Fatimah Azzahra, bahwasannya Yu’ mengaji mencoba memilih metode baru dengan narasumber perempuan, yang memiliki pembawaan keibuan dan harga jual yang tinggi dalam menyampaikan dan menarik *audiens*⁴⁸ terkhusus anak-anak, serta mengembangkan ayat dengan cerita para nabi setelah itu menjelaskan tentang hukum tajwid pada ayat tersebut.

Adanya penampilan anak-anak membaca Al-Qur’an secara bergantian dan diawali dengan membaca Doa Khatamul Al-quran. Adapun penampilan dari pengisi acara mereka menggunakan baju koko atau gamis, ditambah peci atau jilbab sebagaimana yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun *audiens* mereka ada beberapa yang menggunakan baju seragam sekolah dan berbusana muslim juga.

Narasumber memberikan konsep pada acara ini dengan adanya interaktif kepada anak-anak, narasumber menuliskan ayat yang didalamnya terdapat hukum tajwid dan akan dilempar pertanyaan kepada anak-anak, dengan pemahaman yang mudah dipahami tidak dengan bahasa yang berat selain itu juga narasumber menyelipkan cerita-cerita yang berkaitan dengan ayat yang sedang dibahas.

3) *Energy*

Yu’Mengaji memiliki daya tarik tersendiri terkhusus untu sasaran *audiens* yaitu para anak-anak dengan adanya interaktif dengan audiens dan

⁴⁸ Dilansir dari wawancara ke-3 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di Studio 1 TVRI Kalimantan Selatan, M.Zar’an pada 14 Juli 2023

dikemas dengan cerita-cerita Nabi ataupun berupa beberapa contoh yang disampaikan oleh narasumber atau *audiens*.

Dalam acara Yu'Mengaji set panggung ditambah dengan papan tulis dan duduk secara lesehan. Untuk *background* pada tiga tahun pertama seperti didalam kelas tetapi untuk tahun berikutnya *background* yang berwarna dan bermotif abstrak., acara yang didesain lebih santai.

4) Trend

Yu'mengaji menyampaikan pesan yang berhubungan dengan Al-Quran ataupun Mengaji maka Tren untuk ini tidak pernah lekang oleh waktu dan zaman, dikarenakan kebutuhan setiap umat muslim, akan tetapi dengan seiring perkembangannya Yu'mengaji juga menyampaikan asbabun nuzul dari ayat yang sedang dipelajari dan dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

7. Hari Yang Berkah

Hari Yang Berkah merupakan acara yang dimiliki TVRI Kalimantan Selatan dengan konsep lebih dekat dengan *audiens*, sehingga tim acara ini melakukan produksi diluar dari studio dengan memilih masjid ataupun tempat yang mudah dijangkau oleh *audiens*. Acara ini juga merupakan acara yang menghadirkan beragam *audiens* sehingga menyentu semua lapisan masyarakat dikarenakan acara ini ditujukan kepada

khalayak umum juga para ibu-ibu⁴⁹. Adapun karakteristik yang terdapat pada acara ini adalah :

a) Product

Hari Yang Berkah adalah acara yang mengusung komunikasi dua arah dengan menghadirkan pembawa acara, narasumber dan *audiens* berasal dari berbagai profesi atau komunitas dengan membahas tema yang sesuai dengan kebutuhan *audiens*, sebagaimana dengan karakteristik yang dibuat melalui elemen berikut sehingga menghasilkan acara yang menarik.

1) Konsistensi

Dalam acara Hari Yang Berkah, tema yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan *audiens*, sebagaimana pada 16 Oktober 2022 berjudul “Pentingnya Toleransi“ yang dihadiri para Siswa-siswi dari salah satu sekolah menengah, narasumber juga menyampaikan bahwa salah satu program dari Kementrian Agama adalah toleransi dalam beragama, sedangkan pada tanggal 19 Juli 2023 yang dihadiri oleh para perempuan di Lapas Perasyarakat, acara ini mengangkat Tema “Kedudukan Wanita Dalam Islam” salah satunya agar para perempuan yang sedang dibina memiliki rasa semangat dan percaya lagi bahwa mereka sangat dimuliakan dan memiliki berbagai cara untu masuk surga.

.Narasumber disetiap episode berbeda sesuai dengan penguasaan materi yang akan dibawakan sehingga mudah disampaikan kepada *audiens* yang membutuhkan materi tersebut, *audiens* yang hadir pun berbeda-beda

⁴⁹ Dilansir dari wawancara ke-1 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 3 Juli 2023

sesuai tema yang akan dibawakan, sehingga semua lapisan masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan melalui acara ini, sehingga kebutuhan *audiens* bisa terpenuhi dalam episode tersebut dan disampaikan oleh narasumber yang memang memahami dan menguasai materi.

1) Kesukaan

Narasumber membawakan acara pada Hari Yang Berkah sesuai dengan latar belakang mereka, sebagaimana Ustadz Taufik Rahman berasal dari Kementrian Agama Kota Banjarmasin, sehingga beliau membawakan dan menyampaikan materi yang juga berkaitan dengan keputusan dari Kementrian Agama. Narasumber juga membawakan dengan apa adanya dengan gaya dan bahasa yang mudah dipahami oleh *audiens*, seperti Ustadzah Lisda Astuti beliau menyamakan dengan menggunakan bahasa banjar, sehingga mudah dimengerti oleh *audiens* dari lapas perempuan.

Adanya penampilan dari *audiens* sebagai opening acara, seperti mengaji, atau habsyi. Pengisi acara baik narasumber, pembawa acara ataupun *audiens* mereka menggunakan penampilan yang menyesuaikan dengan profesi atau latar belakang mereka. Para narasumber menggunakan baju koko atau gamis, namun seperti narasumber yang berasal dari instansi, mereka menggunakan pakaian profesi mereka, seperti dari Kementrian Agama mereka menggunakan Baju Dinas Kementrian Agama, atau Polisi mereka juga menggunakan pakaian polisi baik ketika menjadi narasumber ataupun *audiens*.

Hari Yang Berkah menghadirkan lebih dari satu narasumber hampir pada setiap episodanya, sehingga pemikiran para narasumber tentulah berbeda terkhusus dikarenakan latar belakang narasumber yang berbeda, tetapi pesan yang disampaikan para narasumber tetaplah sama sesuai dengan materi dan berlandaskan Al-quran dan Hadits.

2) *Energy*

Salah satu yang menjadi daya tarik pada Hari Yang Berkah dengan dihadirkannya lebih dari satu narasumber dan acara ini menghadirkan beragam *audiens* sehingga acara ini dapat diterima disemua kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa, dari pelajar ataupun masyarakat binaan dalam lapas serta melibatkan para *audiens* dalam mengisi acara hiburan bernuansa Islami. sebagaimana pada episode “Kedudukan Wanita Dalam Islam” mereka melibatkan para penghuni lapas untuk menampilkan grup habsyi, sehingga memberikan rasa kepercayaan diri dan semangat untuk para *audiens* dan acara ini berkonsep lebih santai seperti sebuah majlis.

Pengambilan syuting acara Hari Yang Berkah hampir berada diluar studio, mereka melakukan syuting di Mesjid-mesjid yang ada di Kalimantan Selatan atau di tempat dimana *audiens* tinggal, seperti di lapas dengan konsep yang santai duduk secara lesehan baik narasumber, pembawa acara ataupun *audiens*.

3) *Trend*

Acara ini mengandung pesan yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan kebutuhan *audiens*, narasumber memilih pesan sesuai

dengan siapa narasumber dan keadaan yang dialami mereka serta pesan tersebut berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

Tabel 4. 3 Elemen-elemen pada *Product* Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan

No	Mata Acara	Elemen-Elemen			
		Kesukaan	Konsistensi	Energy	Tren
1.	Kajian Tauhid	<p>Pembawaan komunikasi satu arah yang sederhana, tegas dan penuh doa kepada <i>audiens</i>.</p> <p>Berpenampilan semi formal perpaduan antara baju muslim, celana kain hitam, sorban, peci dan sepatu pentofel.</p> <p>Narasumber menyampaikan pemikiran yang berlandaskan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema dan perilaku yang dilakukan sehari-hari.</p>	<p>Konsisten terhadap tema yang diberikan sejak awal tentang ke tauhidtan dan pengisi acara Kajian Tauhid konsisten dengan satu narasumber yaitu Ustadz Prof. KH. Hafiz Anshari</p>	<p>Daya tarik acara ini melibatkan kearifan lokal sebagai salah satu sumber berupa kitab karya ulama-ulama besar di Kalimantan Selatan, serta visual yang identik dengan ceramah seperti di masjid ataupun rumah tokoh dan Indoor di studio TVRI menampilkan beberapa kitab yang tersusun.</p>	<p>Pesan yang disampaikan merupakan pesan yang selalu berkembang dan dibutuhkan <i>audiens</i> dalam kehidupan sehari-hari tanpa batas waktu.</p>

2.	Fikih Wanita	<p>Seperti seorang ibu, menjelaskan perlahan dengan tidak banyak memainkan mimik wajah, menjelaskan secara sistematis dari latar belakang.</p> <p>Penampilan menggunakan pakaian muslimah pada umumnya di Kalimantan Selatan.</p> <p>Pemikiran narasumber menyampaikan materi yang terkandung pada kitab Fikih wanita serta menyampaikan pendapat dari beberapa madzhab.</p>	<p>Kurang konsistensi terhadap tema yang dibangun, karena masih terdapat pembahasan yang bersifat umum, tidak spesifik tentang wanita. pengisi acara merupakan wanita dan narasumber tetap disetiap episode.</p>	<p>Daya tarik dengan memfokuskan pembahasan yang berkaitan tentang wanita dan diisi oleh wanita desain studio, dibuat dengan background abstrak dengan nuansa ungu yang idetik kepada wanita, dan terdapat kitab-kitab ataupun hiasan seperti bunga.</p>	<p>Pesan yang disampaikan aktivitas sehari-hari dan tidak terbatas oleh waktu.</p>
----	--------------	--	--	--	--

3.	Mutiara Hadits	Pembawaan narasumber lebih santai dan fleksibel terhadap pembawaan mereka masing-masing. Penampilan mereka lebih mengedepankan figur ulama, seperti memakai jubah dan sorban di atas kepala, adapun Pemikirannya sebagaimana yang telah mereka pelajari masing-masing, dan pengalaman pribadi.	Tema yang membahas aktivitas sehari-hari dan disesuaikan dengan hadits nabi yang berkaitan. Pengisi acara bersifat rolling, dengan menghadirkan para ustadz yang dikenal dan menguasai hadits.	Daya tarik dengan berfokus membahas hadits-hadits nabi Muhammad yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Visual yang dihadirkan bernuansa santai, duduk lesehan seperti di sebuah majelis ta'lim.	Pembahasan merupakan perilaku yang dilakukan dalam sehari-hari dan tidak terbatas oleh waktu.
4.	Jejak Islam	Disajikan dengan <i>feature</i> yang beralur dari latar belakang hingga keadaan saat ini. Penampilan Jejak Islam menampilkan aktivitas yang dilakukan, dan informasi yang didapatkan melalui wawancara, arsip dan peninggalan sejarah.	Tema mengenai penyebaran agama Islam di Kalimantan selatan, dan meluas membahas aspek keislaman lainnya, dengan pengisi acara yang berbeda-beda dan dipercaya sebagai sumber informasi.	Daya tarik Mengulik sejarampilkan beram cara di kalsel hingga ke peosok atau pesisir srta menampilkan dat dan budaya dan visual yang mngilustrasikan dan menampilkan aktivitas.	Menampilkan keadaan dan kondisi sekarang dan menyampaikan pesan tentang dakwah Islam dari zaman ke zaman.
5.	Cahaya Qolbu	Menghadirkan beberapa narasumber dengan karakter,	Mengangkat tema yang berkaitan dengan	Daya tarik dengan memilih narasumber yang	Pesan dan pengisi acara yang menyesuaikan terhadap <i>tren</i> atau

		<p>latar, pembawaan mereka masing-masing dan tidak membawa golongan atau latar belakang dari ormas dan bersifat netral dalam segala bentuk penyampaian berlangsung.</p> <p>Penampilan yang digunakan berupa pakaian seorang muslim/muslimah yang menutup aurat dan sesuai syariat.</p> <p>Pemikiran tetap berpegang pada Al-Quran dan sunnah tetapi dikemas dengan pandangan yang berbeda oleh narasumber.</p>	<p>peristiwa atau kejadian pada waktu tertentu dan ditemui oleh masyarakat. Narasumber bersifat rolling dan tidak menetap, dan dipilih berdasarkan bidang dan keahlian yang dikuasai.</p>	<p>ahli pada pembahasan dan menyampaikan beragam pandangan dan adanya Tanya jawab dari <i>audiens</i> melalui telfon atau video sehingga menggunakan visualisasi sebuah <i>talkshow</i>.</p>	<p>peristiwa yang sedang berkembang dan dibicarakan masyarakat yang terjadi pada waktu tertentu.</p>
6.	Yu'Mengaji	<p>Narasumber membawakan acara seperti guru yang mengajarkan pada muridnya dengan interaktif karena <i>audiens</i> nya adalah anak-anak dan menampilkan anak-anak mengaji secara bergantian. Dan pakaian pengisi acara sesuai dengan syariat Islam. Menyampaikan pemikiran yang lugas dan</p>	<p>Bertema kan cara membaca Al-quran yang baik dan benar dengan pembahasan yang variasi, ada hukum bacaan, lagu ataupun asbabun nuzul suatu ayat. pengisi acara dipilih untuk jangka panjang dan mencoba genre, umur dan metode baru sehingga akan ada</p>	<p>Daya tarik dengan mengajarkan anak-anak semua kalangan tentang Al-quran yang diselipi cerita nabi dan menyampaikan ilmu tajwid.</p> <p>Visualisasi lebih santai dengan duduk lesehan dan adanya papan tulis untu media pembelajaran.</p>	<p>Pembahasan dan konsep acara tidak banyak perubahan tetap mengajarkan ilmu tajwid dan segala yang berkaitan dalam mempelajari dan dekat dengan Al-Quran sebagaimana ilmu tersebut terus digunakan.</p>

		<p>jasas dengan diselipi beberapa contoh hukum bacaan serta cerita yang berkaitan dengan ayat tersebut</p>	<p>suasana dan nilai yang berbeda.</p>		
7.	<p>Hari Yang Berkah</p>	<p>Narasumber membawakan acara sesuai dengan latar belakang profesi mereka dan materi dikaitkan sesuai dengan profesi. Adanya penampilan dari <i>audiens</i> yang bernuansa Islam serta seluruh pengisi acara menggunakan pakaian yang dianjurkan oleh Islam meskipun <i>audiens</i> menggunakan baju profesinya tetapi bukan pakaian yang menampakkan aurat. Pemikiran Para Narasumber berbeda dikarenakan latar belakang dan pengalaman Narasumber dan tetap berlandaskan Al-Quran dan Hadits.</p>	<p>Tema yang diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan <i>audiens</i> yang hadir saat acara. Pengisi acara berbeda-beda, menyesuaikan dengan materi yang dibahas dan menguasai pada pembahasan.</p>	<p>Daya tarik dengan dihidirkannya lebih dari 1 Narasumber, pembahasan yang dibutuhkan <i>audiens</i> yang hadir, dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa serta melibatkan para <i>audiens</i> dalam mengisi acara hiburan bernuansa Islami. Visualisasi yang lebih dekat dengan <i>audiens</i>, dengan syuting di masjid ataupun tempat <i>audiens</i>.</p>	<p>Pembahasan berkaitan dengan <i>audiens</i> yang hadir, menyesuaikan kebutuhan <i>audiens</i> yang mampu diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi.</p>

8. Persamaan dan Perbedaan antar TV lain

Dari beberapa acara berbasis Islami yang dimiliki oleh TVRI Kalimantan Selatan, memiliki persamaan dan perbedaan dengan acara Islami yang dimiliki oleh stasiun televisi lain.

Seperti Kajian Tauhid yang mirip dengan acara Cahaya Tauhid yang tayang di MNCTV, sebagaimana kedua acara ini memiliki kesamaan yang berkonsep komunikasi satu arah, yang hanya diisi oleh satu pengisi acara sebagai pembawa acara sekaligus narasumber dan bersifat tetap atau mengisi dalam jangka waktu panjang, tema yang diangkat sama yaitu mengenai ketauhid-an kepada Allah SWT yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan dari segi penampilan dan visual pada acara pun sama. Adapun perbedaannya adalah durasi waktu, Kajian Tauhid berdurasi lebih lama yaitu 30 menit sedangkan Cahaya Tauhid jauh lebih singkat hanya 1 menit 30 detik. Tetapi kedua acara tersebut menyampaikan pesan dengan padat dan jelas sehingga acara ini fokus terhadap pesan yang disampaikan.

Acara kedua yaitu Fikih Wanita dengan Suara Muslimah yang tayang pada channel Youtube NU, dari kedua nama acara ini sudah memiliki persamaan yang kontras yaitu acara yang memfokuskan pada perempuan dalam islam, sehingga acara ini menjadikan perempuan sebagai narasumbernya, kedua acara ini mengangkat pembahasan tentang perempuan dalam kesehariannya, pakaian, hak dan kewajiban dan segala hal yang berkaitan dengan perempuan, penyampaian dari para Ustadzah juga berisi keistimewaan perempuan yang sangat dijaga dalam islam.

Hanya saja perbedaan dari keduanya terdapat pada konsistensi tema, Fikih Wanita selain membahas tentang perempuan juga membahas tema yang bersifat umum tidak fokus pada permasalahan perempuan, sedangkan Suara Muslimah memang fokus dan konsisten membahas tentang perempuan, tidak mencampur dengan tema yang bersifat umum. Adapun Fikih Wanita bersifat komunikasi satu arah, sedangkan Suara Muslimah bersifat dua arah yang acara ini berkonsep tanya jawab, diberikan pertanyaan baru dijawab oleh ustadzah.

Acara ketiga yaitu Mutiara Hadits dan Ayat-ayat Langit di INews TV. Kedua acara ini memiliki kesamaan yaitu menyampaikan pesan dan menjawab permasalahan yang terjadi dalam kehidupan dengan fokus pada salah satu sumber hukum Islam. Tetapi yang menjadi pembeda antara keduanya ialah, Mutiara Hadits fokus terhadap Hadits-hadits nabi dalam topik utama dari pembahasan sedangkan Ayat-Ayat Langit fokus kepada Ayat-ayat Al-Quran sebagai rujukan dalam menyampaikan pesan. Selain itu perbedaannya ialah konsep visual dari kedua acara, Mutiara Hadits menggunakan komunikasi satu arah dan berkonsep ceramah, sedangkan Ayat-Ayat Langit menggunakan komunikasi multi arah dengan menghadirkan beberapa pengisi acara dan berkonsep seperti diskusi yang bersifat formal.

Acara keempat, Jejak Islam dan Muslim Traveler yang ditayangkan NET TV, acara yang menampilkan perjalanan religi. Persamaan kedua acara ini yaitu memiliki konsep *feature* dengan menceritakan sejarah

perjuangan agama islam disuatu daerah melalui berbagai elemen mulai dari tokoh, pendidikan, rumah ibadah, seni dan yang lainnya dan melibatkan para tokoh agama, akademisi, sejarawan ataupun orang-orang yang terlibat dengan sejarah tersebut. Hanya saja yang menjadi pembeda ialah jangkauan sejarah yang diangkat, Jejak Islam mengangkat tentang sejarah Islam di Nusantara, salah satunya Kalimantan Selatan, sedangkan Muslim Traveler menampilkan sejarah Islam yang ada di luar negeri

Acara Kelima, Cahaya Qolbu dan Siraman Qolbu Mamah Dedeh di MNCTV, kedua acara yang memiliki nama acara yang mirip ternyata juga memiliki konsep yang hampir serupa. Kedua acara ini mengangkat tema tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat dan fenomena yang baru atau peristiwa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, selain itu acara ini juga menggunakan komunikasi multi arah yang menghadirkan beberapa pengisi acara untuk mendiskusikan tema yang sedang disampaikan dengan konsep *talkshow* hanya saja yang menjadi pembeda ialah Narasumber, acara Cahaya Qolbu diisi secara bergantian dengan pengisi acara yang memang menguasai dan ahli pada pembahasan tersebut, berbeda dengan Siraman Qolbu Mamah Dedeh yang menjadi pengisi acara utamanya ialah Mamah Dedeh sebagai narasumber. Selain itu, Cahaya Qolbu tidak menghadirkan audiens distudio melainkan adanya penanya yang dipilih baik melalui telpon atau video yang dikirimkan, sedangkan Siraman Qolbu Mamah Dedeh menghadirkan

audiens di studio sehingga mereka bisa bertanya secara tatap muka langsung.

Acara Keenam, Yu'Mengaji dan Hafiz Indonesia. Acara yang melibatkan anak-anak didalamnya, juga memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaan keduanya ialah berisi pengajaran terhadap anak-anak tentang Al-Quran, baik dari cara membawanya, hukum bacaan, lagu dan asbabunnuzul nya. Sedangkan yang menjadi pembeda ialah metode pengajarannya, Yu'Mengaji menggunakan konsep mengajar dengan penjelasan, contoh bacaan, atau cerita-cerita sebab diturunkannya ayat tertentu dengan menghadirkan anak-anak yang masih kurang pengetahuan membaca Al-Qur'an hingga anak-anak yang sudah fasih dalam membacanya. Sedangkan Hafiz Indonesia menggunakan metode kompetisi, pada acara ini tidak semua anak-anak bisa mengikutinya dikarenakan adanya tahap seleksi yang bisa melanjutkan ke tahap berikutnya sehingga anak-anak akan diuji bacaan, hukum maupun Asbabunuzulnya, para Anak-anak juga akan diberikan pengetahuan kembali mengenai bacaan mereka yang keliru oleh dewan juri. Selain itu, dari waktu penayangannya Yu'Mengaji merupakan acara rutin di setiap hari jum'at, sedangkan Hafiz Indonesia hanya ditayangkan pada bulan Ramadhan.

Acara ketujuh, yaitu Hari Yang Berkah dan Cahaya Indonesia Oleh INewsTV, kedua acara yang sama-sama membahas perihal kebutuhan *audiens* dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan hak dan kewajiban

mereka, juga memiliki kesamaan pada konsep lainnya, seperti visual yang mereka gunakan layaknya Majelis Ta'lim yang menghadirkan para *audiens* dilokasi serta pemilihan audiens secara bergantian dan seluruh lapisan masyarakat, dengan mengutamakan rumah ibadah seperti Masjid sebagai tempat berkumpul dan mengajarkannya. Selain itu, komunikasi yang mereka gunakan merupakan multi arah, karena narasumber yang dihadirkan lebih dari satu sehingga terdapat pandangan dan penyampaian yang saling melengkapi. Akan tetapi, perbedaan yang terdapat pada kedua acara ini terletak pada sisi visualisasi, karena pada Cahaya Hati Indonesia sebelum memulai ditampilkan terlebih dahulu akar permasalahan yang sedang terjadi, dan interaktif Cahaya Hati Indonesia kepada *audiens* juga lebih banyak yang mengandung tawa.

Selain dari pada itu, perbedaan yang sangat signifikan pada program acara berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan dengan program yang ada di stasiun televisi lainnya yaitu pembawa acara. TVRI Kalimantan Selatan memilih pembawa acara untuk acara yang bersifat diskusi seperti Cahaya Qolbu dan Hari Yang Berkah adalah Laki-laki, sehingga belum ada pembawa acara perempuan karena dasar yang menjadi pertimbangan TVRI Kalimantan Selatan yaitu pandangan islam dalam menyandingkan laki-laki dan perempuan yang sudah baligh untuk berinteraksi langsung "Tanya jawab" berdua di dalam satu *frame*, dan yang kedua ialah pandangan masyarakat umum Kalimantan selatan yang belum seluruhnya menerima dengan adanya lawan jenis yang melakukan

diskusi⁵⁰. Tetapi pada episode Hari Yang Berkah “Kedudukan Wanita Dalam Islam” penulis menemukan adanya narasumber perempuan dan laki-laki serta pembawa acara laki-laki dalam satu *frame*, yang dihadiri oleh *audiens* perempuan, hal ini menunjukkan bahwa kondisi memerlukan adanya pengisi acara perempuan yang paham dan menguasai pada tema pembahasan dan lebih mudah berinteraksi dengan audiens yang sama-sama perempuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, acara-acara tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang tidak jauh berbeda, dan dari program berbasis Islami tersebut dapat disimpulkan bahwasannya semuanya menyampaikan informasi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari yang meningkatkan iman takwa serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah pada keburukan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumenter terdapat tujuh mata acara yang merupakan Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan diantaranya ada empat acara yang menyampaikan materi dengan sistematis yang relevan dengan aktivitas keseharian dalam kehidupan baik berupa akidah, akhlak maupun berupa hukum Islam, ada dua acara yang membahas mengenai peristiwa atau

⁵⁰ Dilansir dari wawancara ke-2 dengan Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Program di TVRI Kalimantan Selatan, M. Zar'an pada 7 Juli 2023

fenomena pada waktu tertentu yang ada di masyarakat, dan satu acara yang menyampaikan tentang sejarah peradaban Islam di Kalimantan Selatan.

Elemen yang terkandung pada Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan mampu mengaitkan topik pembahasan ataupun memilih tema yang sedang hangat di masyarakat. Program Berbasis Islami mampu memfilter acara yang sesuai dengan sasaran penontonnya, TVRI Kalimantan Selatan meskipun tidak memiliki ciri khas yang kuat, terus meningkatkan kualitas yang sesuai dengan masanya. Berdasarkan observasi yang ditemukan penulis, TVRI Kalimantan Selatan mampu memproduksi Program Berbasis Islami yang berhasil diminati dan metode yang diterapkan sesuai dengan sasaran penonton dan tetap menjaga eksistensi untuk mempertahankan ketujuh acara tersebut.

Program Berbasis Islami yang dimiliki TVRI Kalimantan Selatan, memiliki aspek-aspek keislaman serta dapat membangun pandangan masyarakat sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana dapat dilihat melalui hasil pembahasan ini.

1. Karakteristik Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan

Karakteristik dari Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan yang harus dimiliki dan menjadi penunjang daya tarik melalui *Product*, Program Berbasis Islami milik TVRI Kalimantan Selatan menyuguhkan *Product* yang mengutamakan dalam pemilihan materi dan narasumber. Untuk memperoleh karakteristik *Product* dapat dilihat elemen-elemen

yang terkandung pada sebuah *product* tersebut, yakni konsistensi, kesukaan, *energy*, dan *trend* karena hal tersebut memiliki kaitan terhadap pemilihan materi dan pengisi acara.

a. Konsistensi

Elemen konsistensi terhadap materi yang disuguhkan, Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan selatan menyampaikan tiga pondasi dalam menjalankan kehidupan di dunia dan mendapatkan akhirat.

Pondasi pertama ialah Islam, dalam menjalankan pondasi pertama ini, dilahirkanlah ilmu yang membahas tentang kehidupan yang berdasarkan Syariat Islam yaitu Ilmu Hukum (Syariah), adalah pokok ajaran yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang berkaitan tentang kehidupan manusia baik berupa aktivitas rutinitasi keseharian yang dialami manusia ataupun kejadian fenomena pada waktu tertentu yang sesuai dengan Pandangan dan Syariat Islam. Untuk mempelajari hukum (Syariah) maka ilmu yang fokus membahas syariah disebut dengan Ilmu Fikih yaitu ilmu yang mempelajari ketetapan hukum Islam yang mengatur segala aspek manusia bersifat amaliyah, .perbuatan yang dilakukan sehari-hari yang berhubungan dengan masalah keagamaan baik berupa perkataan ataupun perbuatan. Ilmu-ilmu ini disampaikan melalui mata acara seperti Fikih Wanita, Cahaya Qolbu ataupun Hari Yang Berkah.

Pondasi kedua yaitu Iman, yaitu kepercayaan kepada Allah Swt dan segala yang diciptakanNya. Untuk menjalankan pondasi kedua, diperlukan lah Ilmu Akidah, Yang membahas tentang sifat-sifat Allah ataupun sikap

kita kepada Allah Swt. Adapun ilmu yang mengajarkan tentang akidah berupa Ilmu Tauhid yaitu ilmu yang membahas tentang ketuhanan, dan disajikan pada satu mata acara spesifik yaitu Kajian Tauhid.

Pondasi Ketiga yaitu Ihsan, yang berkaitan dengan sikap seorang manusia dalam berbuat baik dan tidak merugikan orang lain. Dalam menjalankan pondasi ini berkaitan dengan perilaku manusia atau yang disebut Tadzkiyatul Nafs, yaitu proses pembersihan jiwa dari perbuatan yang buruk menjadi akhlak yang mulia dalam diri dan kehidupan manusia. Adapun ilmu yang membahas mengenai akhlak terdapat pada Ilmu Tasawuf, yaitu ilmu yang mengajarkan cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun lahir dan bathin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Dalam menyajikan ilmu ini, TVRI Kalimantan Selatan menyuguhkan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami terkhusus bagi masyarakat awam dalam membahas tentang akhlak, Program Berbasis Islami menyajikan tentang akhlak para nabi dan orang-orang sholeh melalui ayat Al-Quran atau Hadits, sebagaimana yang terdapat pada acara Mutiara Hadits, Yu'Mengaji, Cahaya Qolbu, Hari Yang berkah. Selain dari pada itu melalui sejarah peradaban Islam yang merupakan penyampaian tentang kehidupan umat muslim masa silam yang mengalami kemajuan sesuai perkembangan zaman, sebagaimana pada acara Jejak Islam.

Untuk memberikan penguatan dalam menyampaikan Ilmu-ilmu tersebut, TVRI Kalimantan Selatan juga memuat Ilmu Hadits yang merupakan ilmu

tentang perkataan dan ucapan Nabi Muhammad Saw. pada ilmu ini kita mengetahui bagaimana kedudukan hadits tersebut, tentang perawi serta penjelasan hadits Nabi Muhammad saw. Selain itu, terdapat Ilmu Tafsir yang mengkaji tentang pemahaman Al-Quran, menerangkan makna ataupun hukum yang terkandung.

Selain dari pada materi, konsistensi pengisi acara dalam menyampaikan pokok pembahasan tanpa ada mencampur pembahasan lain juga begitu penting. Sebagaimana pembahasan mengenai keagamaan begitu sensitif, dan harus benar-benar fokus agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam mengatasi hal tersebut, TVRI Kalimantan Selatan menetapkan pengisi acara yang mampu menjadi teladan melalui perbuatan atau ucapan serta memiliki ilmu pengetahuan tentang islam dan menyampaikan materi berdasarkan kemampuan dan mampu menguasainya sehingga mereka menyampaikan kepada *audiens* bukan hanya melalui teori ataupun materi tetapi disampaikan secara tersirat melalui keteladanan para pengisi acara.

Pengisi acara merupakan para tokoh agama ataupun seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, dan merupakan tokoh-tokoh yang berlatar belakang dari berbagai profesi, komunitas ataupun organisasi yang diakui keberadaannya, meskipun TVRI Kalimantan Selatan memberikan kesempatan bagi masing-masing kelompok, juga menetapkan Pengisi acara bersifat netral tanpa ada menunjukkan keberpihakan pada kelompok ataupun organisasi tertentu.

Sikap yang diambil merupakan langkah baik dan cermat agar meminimalisir adanya perpecahan ataupun diskriminasi terhadap sesama. Sikap ini menunjukkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan juga menjunjung tinggi syariat untuk tetap menjaga persaudaraan serta sejalan dengan *tagline* TVRI sebagai “Media Pemersatu Bangsa”.

Konsistensi yang dipertahankan oleh TVRI Kalimantan Selatan, bahwasannya Program berbasis Islami memprioritaskan teori dan keteladanan sebagai bentuk kerja sama dalam menyampaikan pendidikan ajaran islam agar mampu diterapkan dalam kehidupan.

b. Kesukaan

Elemen kesukaan yang disuguhkan oleh TVRI Kalimantan Selatan mengutamakan sikap dan penyampaian yang bijaksana, tutur kata yang lemah lembut tanpa ada perkataan yang bernada keras atau pemaksaan sehingga pembawaan dengan materi serius namun tetap santai dari segi penyampaian.

Ditengah maraknya tokoh agama yang memiliki selera humor tinggi dan berlebihan baik melalui perkataan atau perbuatan, dan disenangi oleh sebagian masyarakat terkhusus anak muda dan anak-anak, TVRI Kalimantan Selatan justru terus menguatkan daya tarik narasumber melalui gaya tutur yang bijaksana dan humor yang disispkan tidak berlebihan, lemah lembut, serta mampu berkomunikasi dan mengetahui metode yang *kompatibel* untuk diterapkan kepada target penonton, Sebagaimana pada acara yang di spesifikkan kepada anak-anak maka

narasumberpun bisa berkomunikasi yang baik terhadap anak-anak sehingga tidak menimbulkan rasa canggung atau kesulitan beradaptasi kepada mereka, begitupun dengan *audiens* yang bersifat umum maka pengisi acara yang ditampilkan mereka yang bisa berkomunikasi dan menyampaikan dengan baik kepada semua kalangan. Bukan hanya itu, pada acara yang dispesifikan kepada perempuan dalam acara Fikih Wanita, narasumber yang membawakannya juga seorang perempuan dengan gaya tutur bahasa lemah lembut dan secara perlahan dalam menjelaskannya. Pemilihan narasumber seperti ini, merupakan cara untuk memberikan kemudahan bagi narasumber dalam menyampaikan topik yang berkaitan tentang perempuan, karena hal tersebut juga berkaitan dengan diri mereka dan penonton merasa nyaman, tidak canggung dan lebih mudah untuk menerimanya, karena yang menyampaikannya merupakan bagian dari mereka.

Program Berbasis Islami yang dimiliki TVRI Kalimantan Selatan mampu menjaga kualitas dari materi dan pengisi acara sehingga mampu menyampaikan pesan yang bermutu, kenyamanan antara komunikator dan komunikan serta tetap pada tujuan yang ingin dicapai.

Sejalan dengan peran dakwah Islam, Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan mengajak pada kebenaran dan mencegah pada kemungkaran di setiap tayangan program berbasis Islami tersebut.

Keutamaan program ini melalui narasumber yang menyampaikan pesan dan terkandung nasihat kebaikan dan doa di dalamnya, sehingga

ada rasa kasih sayang antar sesama sehingga menumbuhkan rasa ikhlas dalam menyampaikan dan menerima setiap pesan antara komunikator dengan komunikan.

Usaha yang dilakukan oleh TVRI Kalimantan Selatan dalam memaksimalkan ajaran Islam menjadi lebih teguh karena keteladanan sikap pengisi acara di layar televisi dan memang sudah seharusnya *public figure* menjadi teladan bagi khalayak.

c. ENERGY

Energy dalam Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan adanya kontribusi dari kearifan lokal yang dimiliki, sehingga mereka mampu menyuguhkan tayangan berbasis Islam yang dipadukan dengan kearifan lokal di Kalimantan Selatan tanpa harus mendiskriminasi dan menentang salah satunya. Pertemuan antara ajaran Islam dan kearifan lokal tersebut membuktikan bahwa keharmonisan antara ajaran Islam dan kearifan lokal mampu melahirkan kehidupan yang bergandengan dengan nilai-nilai yang dimiliki. Meskipun cara tersebut sudah dipraktikkan sejak Islam memasuki nusantara, TVRI Kalimantan Selatan masih mempraktikkan di era sekarang, hal ini juga membuktikan kuatnya kearifan lokal berupa budaya, karya, adat ataupun tradisi yang dipegang oleh masyarakat setempat.

TVRI Kalimantan selatan juga membangun suasana program berbasis Islami layaknya suasana dalam menuntut ilmu agama yang menjadi kebiasaan dan telah melekat pada masyarakat seperti belajar di

majlis'talim atau sekolah duduk yaitu dengan konsep lesehan yang dikenal dengan sebutan halaqah sehingga suasana yang dibangun melalui Program Berbasis Islami menyajikan tayangan yang lebih dekat oleh masyarakat melalui nilai-nilai keislaman dan kebudayaan yang ada sehingga penyampaian dakwah Islam lebih efektif.

Hal ini menunjukkan meskipun zaman terus berkembang, penyampaian dakwah Islam melalui kearifan lokal yang dimiliki daerah tersebut memiliki dampak yang cukup berpengaruh, sehingga Islam terus berupaya menjaga dan melestarikan kekayaan berupa budaya, tradisi dan adat istiadat sebagai peninggalan bersejarah agar tidak lekang oleh waktu.

d. *Trend*

Trend yang terdapat pada program berbasis Islami, TVRI Kalimantan Selatan terus meng-*upgragde* sarana prasarana dalam menyampaikan dakwah ditengah perkembangan zaman, diantaranya mereka tidak hanya menayangkan melalui televisi tetapi juga menyampaikan tayangan melalui youtube, sehingga program yang mereka produksi mampu dijangkau oleh khalayak yang lebih luas serta bisa ditonton kapan dan dimana saja, karena youtube menjadi salah satu platform media sosial yang populer karena mampu memenuhi kebutuhan informasi, hiburan yang lebih mudah dan luas serta murah.

Ditengah teknologi informasi yang sangat mudah berkembang, memberikan kemudahan dan perubahan yang signifikan terhadap masyarakat dan kehidupan. Seperti perkembangan media elektronik seperti

televisi ataupun gawai (*Handphone*) kecanggihan dan kelebihan yang banyak membantu dan menunjang aktivitas manusia. Serta memudahkan dalam penyebaran informasi kepada publik, tetapi tidak semua informasi yang beredar merupakan informasi yang baik atau bermanfaat, terdapat pula informasi yang tidak valid bahkan menimbulkan perpecahan.

TVRI Kalimantan Selatan melalui televisi dan akun youtube yang mereka miliki, mengupayakan memberikan informasi dan tayangan-tayangan yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat serta meminimalisir masyarakat untuk terjebak pada informasi yang kurang bermanfaat. Melalui program berbasis Islami, mereka memberikan tayangan berupa *statement* yang memberikan penjelasan dan mengklarifikasi yang berkaitan dengan fenomena yang ramai ditengah masyarakat melalui pandangan Islam. Upaya tersebut dilakukan TVRI Kalimantan Selatan untuk menghindarkan masyarakat dari segala kegelisahan, ketidaktahuan dan kesalah pahaman dalam menjalani dan menanggapi persoalan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pesan dakwah yang mereka sampaikan merupakan pesan yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga. Yang pertama adalah pesan yang merupakan penyampaian pesan mengenai peristiwa atau fenomena di waktu tertentu yang sedang ramai dibicarakan di tengah masyarakat. TVRI Kalimantan Selatan selalu meng-*update* informasi, sehingga dalam penayangan Program berbasis islami disajikan pesan yang *fresh* berkaitan tentang fenomena tersebut dalam pandangan islam.

Yang kedua, pesan berdasarkan audiens, pesan ini diklasifikasikan khusus untuk audiens tertentu saja yang diklasifikasikan melalui usia, gender, profesi, kedudukan dan sebagainya. sebagaimana pesan tersebut mengutamakan topik yang berkaitan lebih banyak dengan audiens tertentu seperti anak-anak, Pelajar, perempuan, Polisi, ataupun Orang Tua. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan tepat pada sasaran.

Yang ketiga adalah pesan bersifat universal, Pesan ini merupakan pesan yang disampaikan untuk seluruh kalangan dan berkaitan tentang segala aktivitas kehidupan manusia dalam kesehariannya yang berkaitan sepanjang masa sesuai dalam syariat islam.

Melalui elemen *trend* tersebut, TVRI Kalimantan Selatan juga terus mengikuti perkembangan informasi dan teknologi agar *product* dari program berbasis Islami ikut serta berkembang sesuai zamannya dan terus meningkatkan kreatifitas dan inovasi mereka agar bisa diterima dan terus meningkatkan eksistensi kepada seluruh lapisan masyarakat serta mampu bersaing ditengah-tengah maraknya tayangan serupa yang hadir pada televisi ataupun media lain.

Melalui empat elemen yang terdapat pada program berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan tersebut, *product* yang diberikan kepada khalayak sebagai media dakwah melalui audio visual, mampu memenuhi unsur-unsur dakwah dan komunikasi yaitu dengan adanya komunikator atau da'i, komunikan atau mad'u, pesan atau maddah, media atau wasilah, timbal balik atau atsar dan metode dakwah yang digunakan menjadi salah

satu program berbasis Islami ini mampu bertahan dan diterima oleh masyarakat Kalimantan Selatan.

Pengemasan program berbasis Islami ini juga mengenalkan akan kekayaan dan kearifan lokal yang dimiliki Kalimantan Selatan dengan menyisipkan berbagai karya peninggalan dan budaya tradisi yang tetap ada tanpa harus melanggar syariat Islam.

Secara terstruktur, program berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan mampu menyampaikan topik secara sistematis yang terdiri dari awal, tengah dan akhir sehingga pesan tersampaikan dengan terstruktur dan fokus terhadap satu topik. Program ini mampu mentransformasikan pengetahuan Islam menjadi tayangan yang dikemas menarik dengan membuka informasi yang sedang *trend* sehingga mudah diterima semua kalangan. Secara tidak langsung, nilai-nilai keislaman terkandung melalui keteladanan dari para pengisi acara yang patuh terhadap syariat Islam.

Sebagai dakwah melalui media elektronik, program berbasis Islami menyajikan pesan menggunakan bahasa tutur yang mudah dipahami berbagai kalangan, selain itu narasumber juga akan memberikan penjelasan terhadap ayat ataupun hadits sehingga *audiens* mudah menangkap pesan yang disampaikan. Program ini juga tidak ada menyinggung berbagai isu sara yang dapat memecah belah berbagai pihak, selain dari pada syariat Islam.

TVRI Kalimantan Selatan juga berhasil menjalankan tugas utama sebagai media yang memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan

yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan ketujuh elemen keberhasilan program yang tersaji dalam kajian teori, penulis hanya menemukan enam elemen yang terkandung di dalam Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan secara menyeluruh yaitu; konsistensi, kesukaan, *energy*, *trend*, durasi, dan *timing*. Sedangkan elemen yang tidak terdapat pada Program berbasis Islami ini yakni Konflik. Sebuah acara yang bersifat keagamaan hampir semua memang tidak terdapat konflik seperti perdebatan, perselisihan pendapat atau pemahaman bahkan menyinggung satu sama lain. Hal ini sejalan dengan prinsip agama islam yang menyukai adanya perdamaian dan melalui cara yang bijaksana dan baik.

Dalam pembahasan ini penulis menemukan kekurangan dan kelebihan pada Program Berbasis Islami di TVRI Kalimantan Selatan. adapun kelebihan yang ditemukan sebagai berikut :

- 1) Ketujuh mata acara menyajikan topik yang berbeda dan bersifat lebih spesifik.
- 2) Pesan disampaikan untuk seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang tua, perempuan dan laki-laki, dan untuk berbagai profesi.
- 3) Pemilihan narasumber yang memang ahli dan paham dalam bidang maupun ilmu yang berkaitan dengan topik pembahasan.
- 4) Konsisten dalam menyampaikan dakwah Islam yang bersifat netralisasi dan independen tanpa ada menunjukkan keberpihakkan.

- 5) Memberikan kesempatan kepada para tokoh agama dan para ahli dalam menyampaikan pembahasan sesuai syariat Islam, sehingga acara tidak monoton dengan beragam narasumber yang hadir.
- 6) Melibatkan kearifan lokal berupa karya, budaya ataupun peninggalan sejarah yang terjaga dan mampu bermanfaat hingga sekarang, terkhusus dalam menyiarkan dakwah islam menjadi lebih efektif.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam Program Berbasis Islami di TVRI Kalimantan Selatan adalah:

- 1) Kurangnya strategi dalam mempromosikan program berbasis Islami mulai dari jangkauan *audiens* dan bahan promosi yang kurang menarik.
- 2) Kurangnya kesempatan yang diberikan kepada anak muda yang memiliki keilmuan dan pengaruh positif kepada khalayak untuk menjadi pengisi acara.
- 3) Konsep dari segi alur dan metode yang diterapkan memiliki banyak kesamaan dengan program Islami pada televisi lain.
- 4) Kurangnya pemilihan judul yang menarik, judul yang dipilih merupakan judul yang awam dan lazim ditemui.
- 5) Karakteristik dari Program Berbasis Islami TVRI Kalimantan Selatan masih sangat sederhana dan kurang mencolok.